

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA  
PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)**

**MAKASSAR**

Diajukan Oleh

Sunarsi

4514013074



**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSIFAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Industri Kapal  
Indonesia (Persero) Makassar

Nama Mahasiswa : Sunarsi

Nomor Stambuk : 4514013074

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Faridah, S.E., M.Si., Ak.CA

Thanwain, S.E., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

Universitas Bosowa

Akuntansi

Dr.H.A.Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH

Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak.CA

Tanggal Pengesahan : .....

## PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sunarsi

Nim/ Stambuk : 4514013074

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Industri Kapal Indonesia  
(Persero) Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 26 Juli 2018

Yang menyatakan,



**ANALYSIS OF PRODUCTION COST CONTROL IN PT IKI (PERSERO)  
MAKASSAR (Case Study Ship RO RO 750 GRT)**

**By:**

**Sunarsi**

**Accounting Study Program Faculty of Economics,**

**University of Bosowa Makassar**

**ABSTRACT**

Sunarsi 2018. Thesis analysis of production cost control on PT.IKI (Persero) Makassar is guided by Faridah, SE, M.Si., Ak. CA and Thanwain, SE, M.Sc.

The purpose of this study is to know and analyze the control of production costs such as raw material costs, direct labor costs, factory overhead costs incurred by the company in the ship production process.

The results showed PT. Indonesia Ship Industry (Persero) Makassar in calculating the budgeted production cost is still not appropriate so that in the analysis results found that the realization of production costs greater than the cost of production budgeted causing unprofitable variance of Rp . 2.257.989.753.928 so the company works ineffectively and efficiently. The occurrence of unfavorable variance is due to lack of supervision of the production department. The occurrence of raw material variant of Rp. 2,257,815,863,328 is caused by changes in the use of raw materials greater than the cost of raw materials budgeted. Occurrence The occurrence of the variance of direct profitable labor costs of Rp. 277.291.464. because the realization of direct labor cost tariff is lower than the standard rate determined by the company. This advantageous variance is part of personnel of PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar which works effectively and efficiently. The occurrence of unprofitable factory overhead variance of Rp. 451.182.064 because the actual cost of costs incurred exceeds the standard cost. Apart from that this also happens because the real hours of labor is greater than the hours of work that have been determined by the company. variants that are not lucrative is the responsibility of the production department.

***Keyword:*** Control, Production Costs, Analysis Variant

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT INDUSTRI  
KAPAL INDONESIA (PERSERO) MAKASSAR Oleh:**

**Sunarsi**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi**

**Universitas Bosowa Makassar**

**ABSTRAK**

Sunarsi 2018. Skripsi analisis pengendalian biaya produksi pada PT.IKI (Persero) Makassar dibimbing oleh Faridah, S.E., M.Si., Ak. CA dan Thanwain, S.E., M.Si.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengendalian biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi kapal telah efisien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar dalam memperhitungkan biaya produksi yang dianggarkan masih belum tepat sehingga didalam hasil analisis ditemukan bahwa realisasi biaya produksi lebih besar dari biaya produksi yang dianggarkan menyebabkan selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 2.257.989.753.928 sehingga perusahaan bekerja tidak efektif dan efisien. Terjadinya selisih yang tidak menguntungkan tersebut disebabkan karena kurangnya pengawasan terhadap bagian produksi. Terjadinya selisih bahan baku sebesar Rp 2.257.815.863.328 disebabkan karena adanya perubahan pemakaian bahan baku yang lebih besar dari pada biaya bahan baku yang dianggarkan. Terjadinya selisih biaya tenaga kerja langsung yang menguntungkan sebesar Rp. 277.291.464 hal ini disebabkan karena realisasi tarif biaya tenaga kerja langsung lebih rendah dari tarif standar yang telah ditentukan oleh perusahaan. Selisih yang menguntungkan ini merupakan bagian personalia PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar yang bekerja efektif dan efisien. Terjadinya selisih biaya overhead pabrik yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 451.182.064 disebabkan karena biaya sesungguhnya yang terjadi melebihi biaya standar. Selain dari itu hal ini juga terjadi karena jam tenaga kerja sesungguhnya lebih besar dari pada jam kerja yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Selisih yang tidak menguntungkan tersebut merupakan tanggung jawab bagian produksi. Kemudian dari hasil presentase pengukuran efisiensi pengendalian biaya produksi antara anggaran dan realisasi biaya produksi kapal Ro Ro 750 GRT adalah 109% masuk pada kriteria tidak efisien. Hal ini jelas bahwa pengendalian biaya produksi pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar belum efisien.

**Kata kunci:** Pengendalian, Biaya Produksi, Analisis Varians

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat, Hidayah dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana ekonomi (S.E) pada fakultas ekonomi jurusan akuntansi universitas bosowamakassar, dengan mengambil judul “analisis pengendalian biaya produksi pada PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit rintangan, hambatan yang dihadapi penulis, kadang perasaan optimis sering kali berganti dengan rasa pesimis dan putus asa, namun berkat do'a dorongan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta ayahandaAlm.Lete dan ibukuhadasiah ,Alm.Kakek muslimin dan Nenek jatima, beserta kakak-kakaku (darma, jusmi, nur, risma) atas segala perhatian, pengorbanan, bimbingan, cinta dan kasih sayang yang tulus dan tak ternilai harganya, doa restu dan harapan yang mereka berikan kepada penulis senantiasa menjadi motivator dan penerang untuk tegas menjalani nikmat dan cobaan hidup, penulis menyadari bahwa penyelesaian

tugas akhir ini tidak sebanding dengan cucuran keringat dan segala pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis.

Penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar besarnya kepada Ibu Faridah, SE.,M.Si.,AK.,CA Sebagai Pembimbing I dan Bapak Thanwain, SE.,M.Si. Sebagai Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Melalui kesempatan ini pula dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. Sebagai Rektor Universitas Bosowa Makassar beserta seluruh jajarannya.
2. Bapak Dr.H.A. Arifuddin mane, SE.,M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, SE., MM Selaku wakil dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Thanwain, SE., M.Si selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar, sekaligus sebagai pembimbing II atas kesabaran, waktu, ilmu, dan segala petunjuk dalam penyusunan skripsi ini penulis bersyukur mendapatkan bimbingan dari beliau.
5. Seluruh dosen universitas bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta

seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuanya dalam pengurusan administrasi.

6. Bapak Drs.Akhyaruddin selaku manajer SDM yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Wisnu Kabul Budianti, S.E., Ak CA., MM selaku manajer keuangan PT IKI (Persesro) Makassar yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam pengambilan data pada perusahaan.
8. Bapak Ariyanto Idrus, ST selaku manajer produksi yang memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian proses produksi kapal.
9. Kepada seluruh Staf dan karyawan PT IKI (Persesro) Makassar Kak fitri, kak AZ dan lainnya yang telah memberikan dukungan dan informasi pada penelitian ini.
10. Kepada Bidikmisi di bawah naungan Kementrian Riset dan Teknologi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (KEMENRISTEK DIKTI) yang telah memberikan bantuan beasiswa kepada penulis hingga akhir masa studinya.
11. Kepada teman-teman penerima Beasiswa Bidikmisi angkatan 2014
12. Kepada yang *so specially of my life* Muh Syahrul Ago yang setia mendampingi dan memberi dorongan, semangat serta banyak membantu penulis baik moril maupun materil.
13. Kepada teman teman seperjuangan akuntansi 2014 Nova, Kak Sumaryati, Indri, yang sama-sama berjuang dan terima kasih juga selama dikampus banyak membantu penulis.

14. Kepada sahabat - sahabatku dhiana, maya, uchy, juwita, terima kasih atas semangat yang selalu diberikan penulis.
15. Kepada yang terbanggakan Universitas Bosowa Makassar yang telah memberi penulis ruang untuk menimba ilmu.

Skripsi ini jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan – kesalhan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

*Billahitaufiqi Wal Hidayah*

*Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.*

Makassar, 26 Juli 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KOERSINILAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Kerangka Teori .....	7
2.1.1 Penegertian Biaya .....	7
2.1.2 Klasifikasi Biaya .....	9
2.1.3 Pengertian Biaya Produksi .....	13
2.1.4 Unsur-Unsur Biaya Produksi.....	16
2.1.5 Pengertian Biaya Standar .....	18

2.1.6	Manfaat Biaya Standar .....	19
2.1.7	Jenis-Jenis Biaya Standar .....	21
2.1.8	Penentuan Biaya Standar .....	22
2.1.9	Pengertian Pengendalian Biaya Produksi .....	25
2.1.10	Tujuan Pengendalian Biaya Produksi .....	25
2.1.11	Efisiensi .....	26
2.1.12	Analisis Varians (Selisih) .....	27
2.1.12.1	Analisis Selisih Biaya Produksi Langsung .....	28
2.1.12.2	Analisis Selisih Biaya overhead Pabrik .....	30
2.2	Kerangka Pikir .....	31
3.2	Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>33</b>
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
3.2	Metode Pengumpulan Data .....	33
3.3	Jenis dan sumber data.....	34
3.3.1	Jenis data .....	34
3.3.2	Sumber data .....	34
3.4	Metode analisis.....	35
3.5	Definisi operasional .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>40</b>
4.1	Gambaran Perusahaan .....	42
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan .....	42

4.1.2 Struktur Organisasi.....	46
4.1.3 Job Description.....	49
4.1.4 Bidang Produksi .....	54
4.1.5 Proses Produksi .....	56
4.2 Deskripsi data .....	59
4.2.1 Sistem Anggaran Biaya Produksi Pada Pt Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar .....	59
4.2.2 Sistem Dan Prosedur Pengendalian Biaya Bahan Baku .....	60
4.2.3 Sistem Dan Prosedur Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	62
4.1 Analisis data .....	63
4.3.1 Anggaran Dan Realisasi Biaya Produksi PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar .....	65
4.3.2 Analisis Varians (Selisih) .....	74
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>84</b>
5.1 Kesimpulan .....	84
5.2 Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Anggaran Dan Realisasi Biaya Produksi PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar Tahun 2016 .....	4
Tabel 4.1 Anggaran Biaya Produksi Produksi PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar Tahun 2016 .....	65
Tabel 4.2 Realisasi Biaya Produksi Produksi PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar Tahun 2016 .....	68
Tabel 4.3 Variance Biaya Produksi Produksi PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar Tahun 2016 .....	71
Tabel 4.4 Rekapitulasi Selisih Biaya Overhead Pabrik PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar Tahun 2016 .....	81
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Selisih Biaya Produksi .....	81
Tabel 4.6 Pengukuran Efisiensi Pengendalian Biaya Produksi Kapal Ro Ro 750 GRT PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar Tahun 2016 .....	82

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Industri Kapal  
Indonesia (Persero) Makassar

Nama Mahasiswa : Sunarsi

Nomor Stambuk : 4514013074

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Faridah, S.E., M.Si., Ak.CA

Thanwain, S.E., M.Si

**Mengetahui dan Mengesahkan:**

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

Universitas Bosowa

Akuntansi

Dr.H.A.Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH

Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak.CA

Tanggal Pengesahan : .....

## PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sunarsi

Nim/ Stambuk : 4514013074

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Industri Kapal Indonesia  
(Persero) Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 26 Juli 2018

Yang menyatakan,



## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 3.1 Gambar Kerangka Pikir Penelitian .....	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Industri Kapal Indonesia (Persero)Makassar	48
Gambar 4.2 Skema Proses Produksi .....	58



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan pertumbuhan perekonomian di Indonesia, perkembangan dunia usaha juga mengalami banyak perubahan ke arah yang lebih kompetitif. Hal itu terbukti dengan berdirinya berbagai perusahaan baik skala besar, perusahaan skala menengah, maupun perusahaan skala kecil. Keadaan demikian akan menimbulkan pengaruh yaitu semakin kompleks masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan dan semakin ketat persaingan yang akan dihadapi.

Munculnya perusahaan-perusahaan industri, menjadikan semakin ketat pula persaingan di antara perusahaan sejenis, perusahaan harus dapat meningkatkan produktivitasnya, sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimum bagi perusahaan. Hal ini dapat ditempuh dengan dua cara yaitu untuk meningkatkan penjualan atau dengan memperhitungkan biaya produksi secara tepat guna pengendalian biaya yang merupakan faktor intern perusahaan.

Dalam perusahaan industri, biaya produksi memerlukan perhatian khusus disebabkan karena biaya produksi merupakan biaya yang terbesar dari seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Pada bidang industri, hanya perusahaan yang memiliki keunggulan-keunggulan tertentu yang dapat bertahan dan meningkatkan keunggulan yang dimiliki sehingga dapat berguna untuk memposisikan diri dalam persaingan bebas (globalisasi).

Persaingan bisnis di era globalisasi ini semakin ketat terutama dalam industri perdagangan perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur menjalankan kegiatan mengelola bahan baku menjadi produk melalui proses produksi tersebut, tentu tidak lepas dari berbagai biaya. Untuk dapat menangani proses tersebut, manajemen membutuhkan informasi mengenai biaya produksi, adanya penekanan terhadap biaya produksi akan dapat menjadikan biaya yang digunakan oleh perusahaan lebih efisien dan efektif.

Sebagai perusahaan manufaktur tentu tidak dapat terlepas dari masalah biaya, baik biaya produksi langsung maupun biaya produksi tidak langsung. Hal tersebut harus ditangani sungguh-sungguh karena berkaitan dengan perkembangan perusahaan. Cara yang dapat ditempuh adalah dengan melakukan pengendalian biaya produksi dengan menekan pengeluaran biaya yaitu melakukan pengendalian biaya produksi dengan menekan biaya yaitu dengan cara memperhitungkan pengeluaran secara cermat dan teliti sehingga pihak perusahaan dapat menghitung pengeluaran biaya secara tepat untuk memproduksi suatu produk.

Salah satu unsur yang mempengaruhi laba perusahaan adalah biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk mengolah bahan baku untuk menjadi barang jadi. Pada perusahaan industri terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku adalah biaya nilai uang dari bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah upah dari tenaga kerja yang mengerjakan proses produksi.

Dalam proses produksi barang jadi tanpa adanya biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan maka tidaklah mungkin proses produksi dapat terlaksana. Oleh karena itu untuk menunjang efisiensi dan efektifitas atas penggunaan biaya produksi, perlu adanya pengendalian biaya produksi. Tujuan dan sasaran pengendalian biaya produksi adalah untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sehingga dapat ditentukan solusi untuk mengatasi penyimpangan biaya produksi. Selain dari pada itu untuk mengetahui sejauh mana efisiensi dan aktifitas penggunaan biaya produksi dalam proses produksi.

PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri kapal. Dalam melaksanakan kegiatan produksi salah satu upaya yang ditempuh oleh perusahaan adalah melakukan pengendalian biaya produksi dalam industri kapal indonesia. Untuk dapat memudahkan upaya perusahaan dalam melakukan pengendalian biaya produksi perlu adanya analisis selisih biaya produksi. Sasaran yang ingin dicapai dengan melakukan analisis selisih ini adalah mengetahui sejauh mana efisiensi dan efektifitas biaya produksi dalam perusahaan PT Industri Kapal Indonesia (Persero) makassar. Sebagai dasar penunjang maka disajikan anggaran dan realisasi biaya produksi pembangunan kapal baru yaitu kapal Ro ro 750 GRT pada PT IKI (Persero) Makassar tahun 2016 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**TABEL 1.1**  
**ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA PRODUKSI**  
**KAPAL RO RO 750 GRT PADA PT IKI (PERSERO) MAKASSAR**  
**TAHUN 2016**

Jenis Biaya Produksi	Anggaran Biaya Produksi (Rp)	Realisasi Biaya Produksi (Rp)
Biaya Bahan baku	6.709.638.880	7.717.836.332
Biaya tenaga kerja langsung	9.000.000.504	8.472.527.208
Biaya overhead pabrik	3.878.767.296	4.329.949.792

Sumber : PT IKI (Persero) Makassar

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa anggaran dan realisasi biaya produksi yang ditetapkan perusahaan dalam proses produksi pembangunan kapal baru belum efisien karena biaya yang direncanakan untuk dikeluarkan dalam memproduksi kapal baru lebih kecil jika dibandingkan yang terealisasi. Hal ini disebabkan karena terjadinya pemborosan pengeluaran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead yang terlalu tinggi. Selain dari pada itu penentuan anggaran biaya bahan baku terlalu tinggi sebagai akibat tidak jelasnya pemisahan antara biaya bahan baku , biaya bahan baku penolong dan biaya bahan perlengkapan. Ketidakefisienan ini akan mengakibatkan penyimpangan biaya produksi sehingga pihak perusahaan melakukan suatu evaluasi dalam penyusunan biaya produksi yang tepat serta standar biaya produksi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ”**Analisis Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Industri Kapal Indonesia**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : “Apakah Pengendalian Biaya Produksi pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar telah Efisien?”

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk mempersempit ruang lingkup dalam penelitian ini dan menghindari pembahasan yang meluas maka penulis hanya berfokus pada satu unit produksi yaitu produksi kapal RO RO 750 GRT.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengendalian biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan telah efisien atau belum.
2. Untuk menganalisis selisih biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan proses produksi.

## **1.5 Manfaat penelitian**

Selanjutnya Penelitian yang dikemukakan dalam penulisan proposal ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi perusahaan

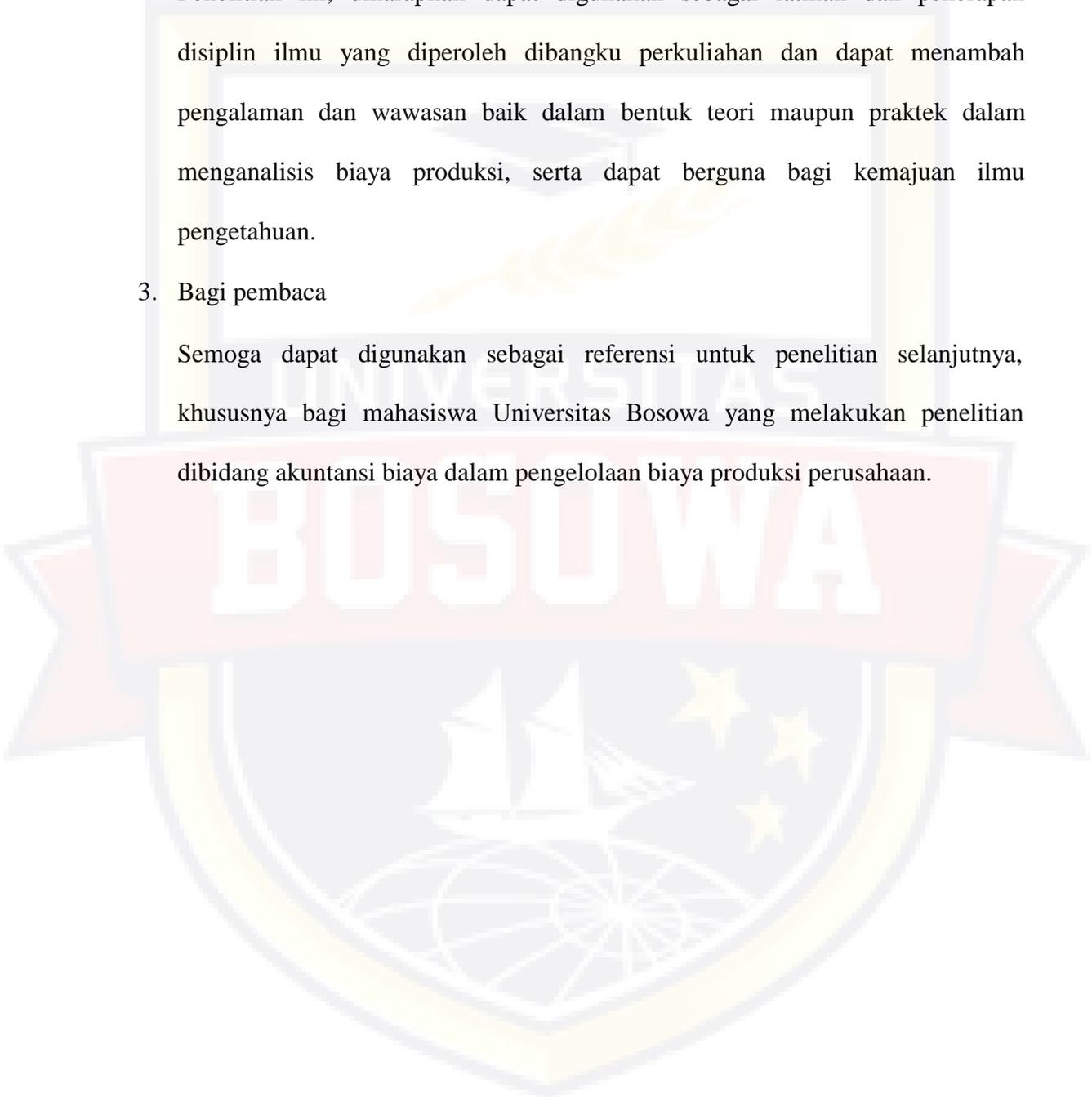
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan terkait dengan pengelolaan dan efisiensi pengendalian biaya produksi.

2. Bagi penulis

Penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan dan dapat menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bentuk teori maupun praktek dalam menganalisis biaya produksi, serta dapat berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

3. Bagi pembaca

Semoga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa Universitas Bosowa yang melakukan penelitian dibidang akuntansi biaya dalam pengelolaan biaya produksi perusahaan.



**BOSOWA**

## BAB II

### TINJUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teori

##### 2.1.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan bagian terpenting dalam menjalankan kegiatan perusahaan untuk diperlukan sumber daya yang harus dikorbankan sebagai nilai pengganti untuk memperoleh keuntungan sumber daya yang dikeluarkan tersebut sering disebut biaya.

Mulyadi membedakan pengertian biaya dalam arti luas dan arti sempit antar lain sebagai berikut (Mulyadi, 2012:3); “Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan”.

Menurut Bastian Busami Nurlaela juga membedakan “Biaya ke dalam dua pengertian yang berbeda yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expense*”. (Bastian Busami Nurlaela, 2013:7).

Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Sedangkan *expense* atau beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang dikelompokkan sebagai harta. Biaya ini dimasukkan ke dalam Laba-Rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan.

Menurut Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti (2009: 19) bahwa “Biaya adalah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan dimasa mendatang”. Menurut Masiyah Kholmi dan Yuningsih (2004:11) bahwa: “ Biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat sekarang atau masa yang akan datang bagi organisasi”.

Definisi biaya tersebut lebih dijelaskan lagi bahwa pengorbanan ekonomis yang merupakan biaya bagi perusahaan yang sudah terjadi maupun kemungkinan akan terjadi dan diukur dalam satuan uang untuk mencapai tujuan perusahaan. Dimana yang dimaksud tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba dari pengorbanan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan.

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut Riwayadi (2014: 17) konsep biaya adalah:” biaya berbeda untuk tujuan yang bebrbeda”. Banyak konsep biaya yang perlu dipahami secara tepat agar segala sesuatu yang diterapkan akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pihak manajemen perlu menerapkan konsep biaya yang tepat agar dapat digunakan dalam proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan”.

Istilah biaya dalam akuntansi, didefinisikan sebagai pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa, pengorbanan mungkin diukur dalam kas, aktiva yang ditransfer, jasa yang diberikan dan lain-lain, hal ini diperkuat oleh

pendapat Armanto Witjaksono (2013:6) bahwa : “ Biaya adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

### **2.1.2 Klasifikasi Biaya**

Penggolongan adalah proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih mempunyai arti atau lebih penting.

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akan digunakan untuk berbagai tujuan sehingga dalam menggolongkan biaya harus disesuaikan dengan tujuan dari informasi biaya yang akan disajikan. Oleh karena itu dalam penggolongan biaya perlu diperhatikan untuk apa biaya tersebut digolongkan, untuk tujuan yang berbeda diperlukan cara penggolongan biaya yang berbeda pula, dengan kata lain tidak ada satu cara penggolongan yang dapat dipakai untuk semua tujuan informasi biaya.

Berikut ini disajikan klasifikasi biaya yang sering dilakukan untuk menyajikan informasi biaya sebagaimana yang dikemukakan oleh (Rahmawati, 2012:17) mengatakan bahwa:

Kalsifikasi biaya bertujuan untuk menyajikan infomasi biaya yang digunakan untuk berbagai tujuan, sehingga penggolongan biaya juga didasarkan atas disesuaikan dengan tujuan tersebut. Ada beberapa cara yang dapat di gunakan untuk penggolongan biaya diantaranya:

1. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan

2. Capital expenditure (pengeluaran modal)
3. Berdasarkan pengaruh manajemen terhadap biaya
4. Karakteristik biaya dihubungkan dengan keluarannya
5. Pengaruh perubahan volume kegiatan terhadap biaya

Selanjutnya pengertian yang dikemukakan oleh Daniah dan Wasilah (2012:23) mengemukakan bahwa : “Klasifikasi biaya diperlukan untuk menyampaikan dan menyajikan data biaya agar berguna bagi manajemen dalam mencapai berbagai tujuannya. Sebelum memutuskan bagaimana menghimpun dan mengalokasikan biaya dengan baik, manajemen dapat melakukan pengklasifikasian biaya atau dasar”.

Dalam tujuan perencanaan dan juga pengendalian biaya serta juga pengambilan keputusan Menurut Mulyadi (2010:13) “Biaya dapat di golongan dalam beberapa bagian antara lain:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya, nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi pokok produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:
  - a. Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi

mesin dan equipment, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan, yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

- b. Biaya pemasaran merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh.
  - c. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, persediaan dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, dan biaya *photocopy*.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu :
- a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
  - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.

4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi :
  - a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
  - b. Biaya semivariabel  
Adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
  - c. Biaya semi fixed adalah biaya tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi.
  - d. Biaya tetap adalah biaya jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contoh: biaya tetap adalah gaji direktur produksi.
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:
  - a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) merupakan biaya yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi (satu tahun kalender).
  - b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) merupakan biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

### 2.1.3 Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu perusahaan hendak menghasilkan suatu produk. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan tentu menginginkan laba yang besar dalam setiap usaha produksinya. Oleh karena itu, diperlukannya suatu pemahaman tentang teori-teori biaya produksi agar suatu perusahaan dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu output barang. Pemahaman teori produksi sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan itu, perusahaan dapat memperhitungkan biaya-biaya apa saja yang memang diperlukan untuk menghasilkan suatu barang dan dengan itu pula maka perusahaan dapat menentukan harga satuan *output* barang.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terkait atau berhubungan dengan aktivitas produksi dari suatu dimana mengolah bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan “Biaya produksi adalah jumlah dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pabrik untuk membuat satu unit produk”. (Raiborn dan Kinney, 2011: 4).

Menurut mulyadi (2014: 47) mengatakan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk”. Biaya produksi membentuk kos produksi, yang digunakan untuk menghitung kos produksi jadi kos produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses.

Menurut Ray H. Garisson, Eric W, Noreen, dan Peter C. Brewer (2014: 47) menyatakan bahwa” biaya produksi adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi . fungsi produksi adalah fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi”.

Biaya produksi adalah semua pengeluaran perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan tersebut. Untuk analisis biaya produksi perlu diperhatikan dua jangka waktu, yaitu :

1. Jangka panjang, yaitu jangka waktu dimana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan dan
2. Jangka pendek, yaitu jangka waktu dimana sebagian faktor produksi dapat berubah dan sebagian lainnya tidak dapat berubah.

Biaya produksi dapat dibedakan ke dalam dua macam, yaitu

1. Biaya tetap (fixed cost) yaitu biaya yang atau tidak berubah dalam rentang waktu tertentu, berapapun besarnya penjualan atau produksi perusahaan..
2. Biaya variabel (variable cost) yaitu biaya yang dalam rentang waktu dan sampai batas-batas tertentu jumlahnya berubah-ubah secara proporsional

Kemudian Dalam analisis biaya produksi perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Biaya produksi rata-rata dan biaya variabel rata-rata; dan
2. Biaya produksi marjinal, yaitu tambahan biaya produksi harus dikeluarkan untuk menambah satu unit produksi.

Di bawah ini ada beberapa pendapat para ahli yang mengungkapkan pengertian dari biaya produksi.

1. Menurut Bastian Bustami Dan Nurlaela (2010 : 11) “ Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi juga ini disebut dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan satu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan”.
2. Sedangkan Menurut Mulyadi 2010:16 sebagai berikut: “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Biaya produksi membentuk kas produksi, yang digunakan untuk menghitung kas produk jadi dan kas produk yang akhir periode akuntansi masih dalam proses”.

Dari pengertian para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa biaya produksi, biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja , biaya overhead pabrik sesuai konsep harga pokok, nilai barang yang dibuat akan mengandung biaya yang membentuk biaya tersebut dengan dihubungkan dengan satu produk dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

#### **2.1.4 Unsur-Unsur Biaya Produksi**

Menurut bastian bustami dan Nurlaela (2010: 10) dalam unsur-unsur biaya produksi adalah biaya-biaya yang terdiri dari biaya bahan produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik yang dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Biaya bahan baku langsung**

Yaitu bahan baku yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari produk jadi dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut. Pertimbangan utama dalam menggolongkan suatu bahan ke dalam bahan baku langsung adalah mudahnya bahan tersebut dapat ditelusuri sampai menjadi barang jadi.

Menurut Mulyadi (2010:275) “Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi”. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri.

### **2. Biaya tenaga kerja langsung**

Tenaga kerja pada umumnya dibedakan atas tenaga kerja langsung dan tidak langsung yang dimaksud tenaga kerja langsung yaitu tenaga kerja yang ditelusuri kebarang atau jasa yang diproduksi. Tenaga kerja langsung disebut juga “*touch labour*” yang termasuk dalam biaya tenaga kerja langsung adalah gaji karyawan. Sedangkan yang dimaksud tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak dapat ditelusuri secara fisik dalam pembuatan produk. Biaya tenaga kerja tidak langsung misalnya biaya untuk pembersih gedung, penjaga malam dan lainnya.

Menurut Sodikin dan Bogat (2012: 280) “Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga yang memiliki kinerja langsung terhadap proses pengolahan barang, baik dengan menggunakan kemampuan fisiknya maupun dengan bantuan mesin-mesin.

Tenaga kerja langsung memperoleh kontraprestasi yang disebut upah dan dikategorikan sebagai upah tenaga kerja langsung”.

Biaya tenaga kerja dikelompokkan kedalam tiga kelompok yaitu gaji dan upah reguler, premi lembur dan biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja. Dalam buku “Akuntansi Biaya” Menurut Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristianto (2013: 27) tiga kegiatan dalam biaya tenaga kerja yaitu :

- a. Pencatatan waktu kerja merupakan pengumpulan data mengenai jumlah jam kerja karyawan. Dokumen yang digunakan dalam pencatatan waktu kerja yaitu kartu hadir yang digunakan untuk mencatat jumlah jam kerja yang dibuat setiap hari untuk setiap karyawan menurut pekerjaan yang dilaksanakan.
- b. Perhitungan jumlah gaji dan upah merupakan tugas departemen personalia.
- c. Alokasi biaya tenaga kerja dibukukan atas dasar kartu hadir dan kartu jam kerja yang merupakan dokumen sumber untuk mengalokasikan biaya tenaga kerja kepada setiap pesanan, departemen, atau produk.

### **3. Biaya overhead pabrik**

Biaya overhead pabrik merupakan seluruh biaya manufaktur yang tidak termasuk dalam produksi langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* terdiri dari biaya bahan penolong, biaya produksi langsung, dan biaya produksi tidak langsung lainnya.

Biaya ini timbul akibat adanya pemakaian fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin, alat-alat, tempat kerja dan kemudahan lain. Dalam kenyataan dan

sesuai dengan label tersebut, biaya overhead pabrik adalah semua biaya bahan baku dan tenaga kerja tidak langsung. Menurut Sodikin Dan Bogat (2012: 280) biaya *overhead* pabrik merupakan komponen harga pokok produksi yang timbul dalam proses pengolahan yang tidak dapat digolongkan dalam bahan baku dan tenaga kerja langsung. Sedangkan Menurut Firdaus Ahmad Dunia Dan Wasilah Abdullah (2012: 24) dalam buku “ Akuntansi Biaya” pengertian biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut :

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang harus terjadi meskipun biaya tersebut secara langsung tidak mempunyai hubungan yang dapat diukur dan diamati terhadap satuan-satuan aktivitas tertentu.

#### **2.1.5 Pengertian Biaya Standar**

Menurut Armanto Witjaksono (2013: 133) : ”Biaya standar adalah patok duga (benchmark) yang secara efektif dan efisien ditetapkan di muka (predetermined) untuk biaya-biaya yang seharusnya dikonsumsi oleh suatu produk”.

William K.Carter (2011: 158) “Biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah produk tertentu produk selama satu periode”.

“Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efesiensi dan faktor-faktor lain tertentu”. (Mulyadi, 2010: 388).

Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang penting dalam pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jika biaya standar ditentukan dengan realistis, hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaan yang secara efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan.

Biaya standar memiliki kelemahan. Seringkali standar cenderung menjadi kaku atau tidak fleksibel, meskipun dalam waktu pendek. Keadaan produksi selalu mengalami perubahan, sedangkan perbaikan standar jarang sekali dilakukan, perubahan standar menimbulkan masalah persediaan. Contohnya perubahan dalam harga bahan baku memerlukan penyesuaian terhadap persediaan, tidak saja persediaan bahan baku tetapi juga persediaan produk dalam proses dan produk jadi yang berisi bahan baku tersebut. Jika standar sering diperbaiki, akan menyebabkan kurang efektifnya standar tersebut sebagai alat pengukur pelaksana. Tetapi jika tidak diadakan perbaikan standar, padahal telah terjadi perubahan yang berarti dalam produksi, maka akan terjadi pengukuran pelaksanaan yang tidak realistis (Mulyadi, 2009: 387).

#### **2.1.6 Manfaat Biaya Standar**

Manfaat biaya standar terdiri dari sistem biaya standar yang dirancang untuk mengendalikan biaya. Sistem biaya standar memberikan acuan kepada perusahaan untuk mengetahui seberapa banyak biaya output untuk melaksanakan kegiatan

tertentu sehingga memungkinkan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan lain-lain (Mulyadi, 2009: 388).

Biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang penting dalam pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar dengan realitis, hal ini merangsang pelaksanaan pekerjaan secara efektif, karena pelaksanaan telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan. Sistem biaya standar menyajikan analisis penyimpanan biaya sesungguhnya dan biaya standar.

Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu. Sistem biaya standar menyajikan analisis penyimpanan biaya sesungguhnya dari biayaan standar memungkinkan manajemen melaksanakan pengelolaan mereka dengan prinsip. “Dengan memusatkan perhatian mereka terhadap keadaan yang menyimpan dari keadaan yang seharusnya manajemen harus bisa mengendalikan kegiatan perusahaan secara efektif untuk mengendalikan perusahaan”. (Mulyadi, 2009: 388)

Biaya standar membantu perencanaan dan pengendalian operasi. Biaya standar memberikan wawasan mengenai dampak-dampak yang mungkin dari keputusan atas biaya dan laba. Biaya standar digunakan untuk :

1. Menetapkan anggaran
2. Mengendalikan biaya dengan cara memotivasi karyawan dan mengukur efisiensi operasi.

3. Menyederhanakan prosedur perhitungan biaya dan mempercepat laporan keuangan.
4. Membebaskan persediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi menetapkan tawaran kontrak dan harga jual.

### **2.1.7 Jenis Jenis Biaya Standar**

Mulyadi (2009: 394) biaya standar dapat digolongkan atas dasar tingkat ketepatan dan kelonggaran sebagai berikut :

1. Standar teoritis

Disebut juga standar ideal, yaitu standar ideal yang dalam pelaksanaannya sulit untuk dapat dicapai. Asumsi yang mendasari standar teoritis ini adalah bahwa standar merupakan tingkat yang paling efisien yang dapat dicapai oleh para pelaksana.

2. Rata-rata biaya waktu yang lalu

Rata-rata biaya waktu yang lalu dapat mengandung biaya yang tidak efisien, yang seharusnya tidak dimasukkan dalam unsur biaya standar.

3. Standar normal

Standar normal didasarkan atas taksiran biaya yang akan datang dibawah asumsi keadaan ekonomi dan kegiatan yang normal. Kenyataanya standar normal didasarkan pada biaya masa lalu yang disesuaikan dengan taksiran biaya yang akan datang.

4. Pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai (*antainable High Performance*)

Standar ini didasarkan pada tingkat pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dengan memperhitungkan ketidakefisienan kegiatan yang tidak dapat dihindari terjadinya.

### **2.1.8 Penentuan Biaya Standar**

Prosedur penentuan biaya standar menurut Mulyadi (2009:390) sebagai berikut:

#### **1. Biaya bahan baku standar**

Biaya bahan baku standar terdiri dari :

- a. Masukan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu, atau lebih dikenal dengan nama kuantitas standar.
- b. Harga per satuan masukan fisik tersebut atau disebut pula harga standar

Untuk mengubah kuantitas standar bahan baku menjadi biaya bahan baku standar, maka perlu ditemukan harga standar bahan baku. Harga standar ini pada umumnya ditentukan dari daftar harga pemasok, catalog, atau informasi yang berhubungan dengan harga-harga kemungkinan berubah dimasa depan.

Menurut Mulyadi (2009: 392) harga yang dipakai sebagai harga standar dapat berupa :

1. Harga yang diperkirakan dapat berlaku dimasa yang akan datang biasanya untuk jangka waktu satu tahun.
2. Harga yang berlaku pada saat penyusunan standar
3. Harga yang diperkirakan merupakan harga normal dalam jangka panjang

## 2. Biaya tenaga kerja standar

(Menurut Mulyadi, 2009: 392) biaya tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur yaitu :

- a. Jam Tenaga Kerja Standar dapat ditentukan dengan cara :
  1. Menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan dari kartu harga pokok (*cost sheet*) periode yang lalu.
  2. Membuat *test-run* operasi produksi dibawah keadaan normal yang diharapkan.
  3. Pengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan dibawah keadaan yang diharapkan.
  4. Mengadakan taksiran yang wajar , yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi produksi dan produk.

Jam tenaga kerja standar ditentukan dengan cara memperhitungkan kelonggaran waktu untuk istirahat, penundaan kerja yang tak bisa dihindari dan faktor-faktor kelelahan kerja.

- b. Tarif upah standar memerlukan pengetahuan mengenai penentuan tarif upah standar , memerlukan pengetahuan mengenai kegiatan yang dijalankan, tingkat kecepatan tenaga kerja yang diperlukan dan rata-rata upah per jam yang diperkirakan akan dibayar.

Menurut Mulyadi (2009:393), untuk menentukan tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar. “1. Perjanjian dengan organisasi karyawan, 2. Data upah masa lalu. Dalam hal ini yang dapat digunakan dalam tarif upah standar adalah : rata-rata hitung, rata-rat tertimbang, atau median dari upah karyawan masa lalu.

c. Perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal, menurut Bastian Dan Nurlaela (2006:79), untuk penentuan standar biaya tenaga kerja diperhatikan:

1. Perencanaan menyeluruh dari sistem pengupahan
2. Lingkungan perusahaan
3. Studi gerak dan waktu
4. Petunjuk yang jelas untuk setiap bidang tugas

### **3. Biaya overhead pabrik standar**

Menurut Bustami dan Nurlaela (2009: 70) bahwa “BOP standar merupakan salah satu cara dalam mengalokasikan overhead pabrik ketersediaan untuk keputusan penetapan harga dan pengendalian biaya”.

Menurut Mulyadi (2009: 393) “Standar biaya overhead pabrik adalah biaya overhead pabrik yang seharusnya terjadi dalam pembuatan satu-satuan produk”. Manfaat utama tarif overhead standar ini meliputi unsur biaya overhead pabrik variabel dan tetap, adalah untuk penentuan harga pokok produk dan perencanaan. Untuk pengendalian biaya overhead pabrik dalam sistem biaya standar, perlu dibuat anggaran feleksibel, yaitu anggaran biaya untuk beberapa kisaran (*rrange*) kapasitas. Tarif biaya overhead standar mengabungkan biaya tetap dan variabel dalam satu tarif yang didasarkan pada tingkat kegiatan tertentu. Sebagai akibatnya dalam tarif biaya overhead pabrik ini semua biaya overhead pabrik diperlakukan sebagai biaya variabel. Dilain pihak anggaran feleksibel memisahkan faktor-faktor biaya tetap dan variabel, dan memperlakukan biaya overhead tetap sebagai biaya yang jumlah totalnya tetap dalam volume tertentu.

### **2.1.9 Pengertian Pengendalian Biaya Produksi**

Pengendalian biaya produksi merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan perusahaan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara biaya sesungguhnya yang telah terjadi setelah pelaksanaan produksi dengan rencana yang dibuat sebelum kegiatan produksi. “Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk, yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan”. Menurut Bastian Bustami Nurlaela (2009: 12).

### **2.1.10 Tujuan Pengendalian Biaya Produksi**

Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012: 5) Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dan rencana. Pengendalian biaya dipandang sebagai usaha manajemen untuk mencapai sasaran biaya dalam kegiatan tertentu. Pengendalian biaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui program-program pengurangan biaya, perencanaan biaya, dan perhatian terus-menerus terhadap pengambilan keputusan biaya dalam kaitannya dengan pengeluaran biaya.

Selain itu pengendalian biaya dapat dilakukan dengan membandingkan antara biaya yang di standarkan dengan biaya sesungguhnya. Pengendalian memerlukan standar sebagai dasar yang dipakai sebagai tolak ukur pengendalian. Biaya yang menjadi tolak ukur disebut biaya standar.

Dalam pengendalian biaya dengan menggunakan biaya standar akan menimbulkan selisih biaya dari biaya sesungguhnya. Selisih yang akan timbul antara lain adalah selisih untung dan tidak untung, dan tidak selisih. Biaya produksi yakni biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan dengan penghasilan di periode dimana produk itu dijual. “Biaya ini terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik”. Mulyadi (2009: 13).

Tujuan pengendalian biaya produksi adalah mengendalikan aliran materil, ke dalam, di dalam, dan di luar pabrik sehingga posisi keuangan optimal merupakan tujuan perusahaan yang dapat dicapai.

#### **2.1.11 Efisiensi**

Efisiensi merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan oleh semua perusahaan untuk dapat membantu perusahaan dalam mencapai tingkat laba yang maksimal. Menurut Vincent Gasperz (2005:175) mengemukakan bahwa efisiensi yaitu: “Efisiensi adalah ukuran yang menunjukkan bagaimana baiknya sumber-sumber daya ekonomi digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output”.

Sedangkan Menurut Abdullah Halim dkk (2006: 72) efisiensi yaitu:

“Rasio antara input terhadap output atau jumlah input per unit dibandingkan dengan output per unit. Ukuran efisiensi bisa dikembangkan antara biaya yang sesungguhnya dengan biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya misalnya melalui anggaran”.

Efisiensi biaya produksi merupakan salah satu variabel yang penting yang dikeluarkan perusahaan dalam melaksanakan proses produksi yang perlu

dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya produksi serendah-rendahnya akan berakibat naiknya biaya produksi (Khazanani, 2011).

**Efisiensi dapat diukur dengan rumus sebagai berikut**

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Anggaran}} \times 100\%$$

TABEL 2.1 KRITERIA PENILAIAN EFISIENSI

No	Presentase	Kriteria
1.	>100%	Tidak efisien
2.	90% -100%	Kurang efisien
3.	80% - 90%	Cukup efisien
4.	60% - 80%	Efisien
5.	<60%	efisien

Sumber : keputusan mendagri No. 690.900.327 tahun 1996

#### 2.1.12 Analisis varians (Selisih)

Analisis varians merupakan salah satu alat analisis untuk menghitung besarnya selisih antara biaya produksi dengan realisasi biaya produksi. Dari perbandingan antara biaya produksi dan realisasi biaya dapat dilihat varians yang menguntungkan (favourable) dan tidak menguntungkan (unfavourable).

Varians menguntungkan apabila anggaran biaya produksi lebih besar dibandingkan dengan realisasi biaya produksi, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut jika ternyata varians yang ingin dicapai oleh perusahaan tidak menguntungkan, maka dapat dikatakan bahwa pengendalian biaya produksi yang dilakukan perusahaan belum optimal.

### 2.1.12.1 Analisis Selisih Biaya Produksi Langsung

Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung. Dalam analisis varians biaya produksi langsung dikenal tiga model analisis, Mulyadi, (2010) yakni:

#### 1. Model Satu Selisih (The One-Way Model)

Dalam model ini, selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar tidak dipecah kedalam selisih harga dan selisih kuantitas, tetapi hanya satu macam selisih yang merupakan gabungan antara selisih harga dengan selisih kuantitas. Jadi dalam analisis biaya produksi hanya akan dijumpai tiga selisih yaitu selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja langsung, dan selisih biaya overhead pabrik. Hasil perhitungan selisih diberi tanda L (selisih laba atau selisih yang menguntungkan dan R (selisih rugi). Menurut Mulyadi (2010) analisis selisih (the one-way model ini dapat digambarkan dengan rumus:

$$ST = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

Dimana:

ST = Total Selisih

HST = Harga Standar

KS = Kuantitas Sesungguhnya

KSt = Kuantitas Standar

HS = Harga Sesungguhnya

#### 2. Model Dua Selisih (The Two-Way Model)

Dalam model selisih ini, selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dipecah menjadi dua macam selisih, yaitu selisih harga dan selisih kuantitas atau efisien. Rumus dua selisih menurut Mulyadi (2010):

**SH = (HSt - HS) X KS (rumus perhitungan selisih harga)**

**SK = (KSt - KS) X HSt (rumus perhitungan selisih kuantitas)**

Dimana :

SH = Selisih Harga

SK = Selisih Kuantitas/Efisien

HSt = Harga Standar

KSt = Kuantitas Standar

HS = Harga Sesungguhnya

KS = Kuantitas Sesungguhnya

Dalam hubungannya dengan biaya bahan baku, analisis selisih biaya bahan baku menjadi selisih harga dan selisih kuantitas ditujukan untuk membebaskan tanggung jawab. Selisih harga timbul menjadi tanggung jawab manajer fungsi pembelian, sedangkan selisih kuantitas menjadi tanggung jawab manajer fungsi produksi.

### 3. Model Tiga Selisih (The Three-Way Model)

Dalam model ini, selisih antara standar costing dengan biaya sesungguhnya dipecah menjadi tiga macam selisih yaitu : selisih harga, selisih kuantitas, dan kuantitas sesungguhnya dapat terjadi dengan tiga kemungkinan berikut ini:

- a. Harga dan kuantitas standar masing-masing lebih besar atau lebih kecil dari harga dan kuantitas sesungguhnya. Rumus menurut Mulyadi (2010)

$$\mathbf{SH = (HSt - HS) \times KSt}$$

$$\mathbf{SK = (KSt - KS) \times HSt}$$

$$\mathbf{SHK = (HSt - HS) \times (KSt - KS)}$$

b. Harga standar lebih rendah dari harga sesungguhnya, namun sebaliknya kuantitas standar lebih tinggi dari kuantitas sesungguhnya. Rumus menurut Mulyadi (2010) sebagai berikut :

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

**Selisih harga/ kuantitas sama dengan nol**

c. Harga standar lebih tinggi dari harga sesungguhnya, namun sebaliknya kuantitas standar lebih rendah dari kuantitas sesungguhnya. Rumus menurut Mulyadi (2010) sebagai berikut :

$$SH = (HSt - HS) \times KSt$$

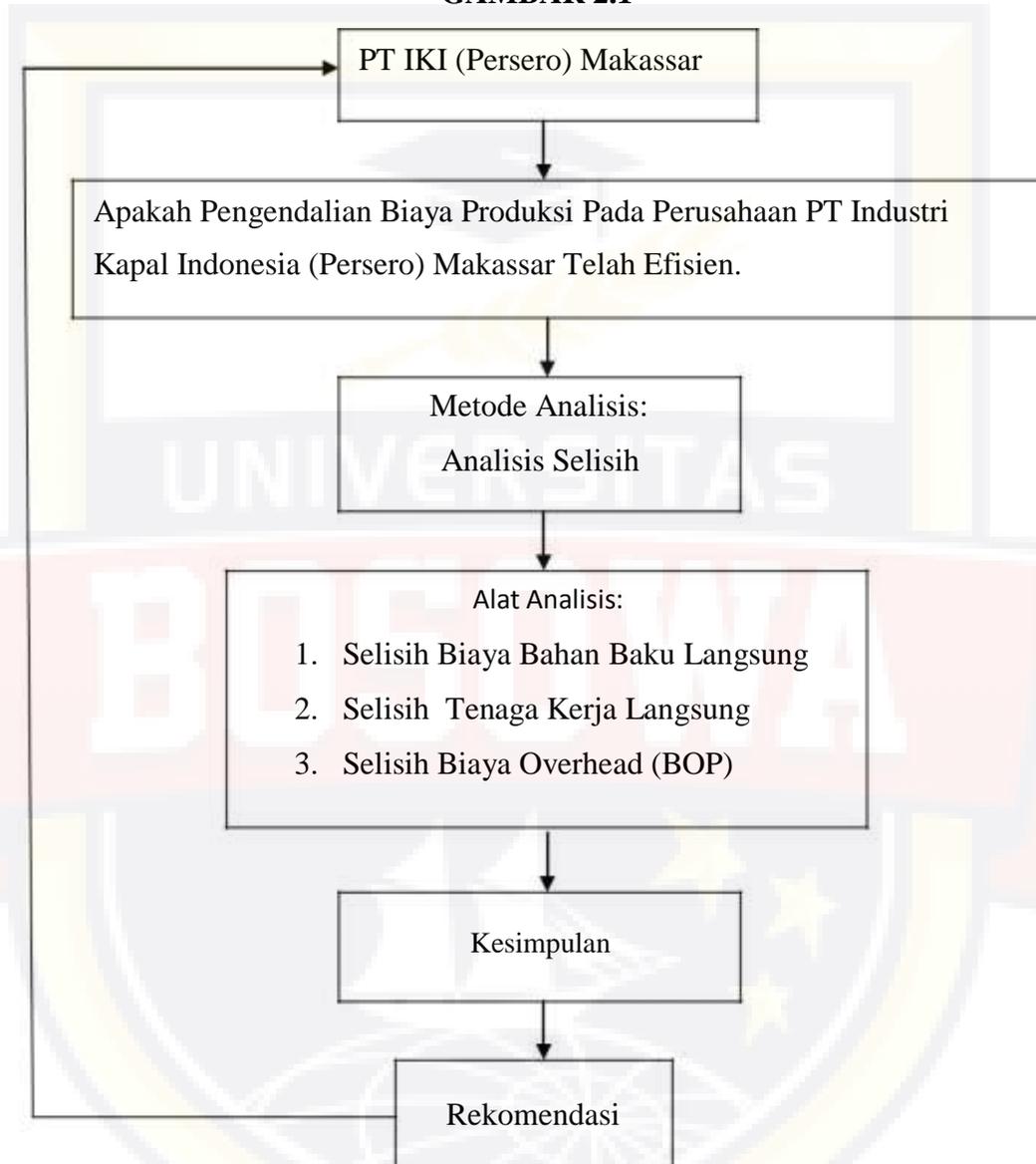
$$SK = (KSt - KS) \times HS$$

#### **2.1.12.2 Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik**

Perhitungan tarif biaya overhead pabrik adalah menggunakan kapasitas normal. Sedangkan pembenahan biaya overhead pabrik kepada produk menggunakan kapasitas sesungguhnya yang dicapai. Dalam perusahaan yang menggunakan sistem biaya standar, analisis selisih biaya overhead pabrik diperhitungkan pula oleh kapasitas standar. Oleh karena itu, ada empat model analisis selisih biaya overhead pabrik yaitu : model satu selisih, model dua selisih, model tiga selisih, dan model empat selisih.

## 2.2 Kerangka Pikir

**GAMBAR 2.1**



### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut “ diduga bahwa pengendalian biaya produksi pada perusahaan PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar belum efisien”.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Daerah Dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian penulis adalah pada perusahaan PT. IKI (Persero) Makassar yang bergerak dalam bidang industri kapal. Perusahaan ini beralamat di Jln. Adapun waktu penelitian yang direncanakan selama kurang lebih 3 bulan yaitu dari bulan April sampai Juni 2018.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data, penulis mengadakan penelitian dengan mengumpulkan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penelitian dengan menggunakan metode sebagai berikut :

##### **1. Penelitian lapangan (*Field Research*)**

Untuk memperoleh data maka penulis langsung melakukan peninjauan pada objek penelitian pada perusahaan PT IKI (Persero) Makassar.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian, tepatnya pada perusahaan PT. IKI (Persero) Makassar.
- b. Interview, yaitu bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.

- c. Metode Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan dokumen –dokumen perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.

### **3.3 Jenis Dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti dalam bentuk angka-angka dan dapat digunakan untuk pembahasan lebih lanjut. Dalam penulisan ini data kuantitatifnya berupa anggaran dan realisasi biaya produksi.
2. Data kualitatif adalah data yang diperoleh berupa teori-teori dan keterangan secara tertulis seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, proses produksi dan informasi lainnya yang relevan dengan penulisan ini.

#### **3.3.2 Sumber data**

Sumber data yang penelitian yang diperoleh melalui pihak yang berwenang terhadap data biaya produksi PT IKI (Persero) Makassar adalah sebagai beriku :

1. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan pimpinan dan karyawan perusahaan yang ada kaitannya dengan proses produksi PT IKI (Persero) Makassar.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen serta sumber-sumber lainnya berupa informasi yang ada kaitannya dengan biaya produksi pada perusahaan PT IKI (Persero) Makassar.

### 3.4 Metode Analisa

Untuk menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penulisan ini, maka metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan beberapa alat analisis selisih dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku adalah perbedaan antara biaya sesungguhnya dengan biaya bahan baku menurut standar. Dalam penelitian ini analisis selisih biaya bahan baku yang digunakan adalah model dua selisih yaitu:
  - a. Selisih harga bahan baku adalah selisih yang disebabkan oleh perbedaan harga, adapun rumus perhitungan:

$$\text{Selisih Harga} = (HS - HSt) \times$$

KS Dimana:

HS = Harga sesungguhnya

HSt = Harga standar

KS = Kuantitas sesungguhnya

- b. Selisih kuantitas bahan baku adalah perbedaan kuantitas bahan baku yang dibutuhkan menurut standar dan sesungguhnya, dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Selisih Kuantitas} = (KS - KSt) \times HS$$

Dimana:

KS = Kuantitas Sesungguhnya

KSt = Kuantitas Standar

HSt = Harga Standar

2. Analisis selisih biaya tenaga kerja langsung merupakan perbedaan antara biaya tenaga kerja sesungguhnya dengan biaya tenaga kerja menurut standar. Dalam penelitian ini untuk analisis selisih biaya tenaga kerja langsung digunakan model dua selisih yaitu:

- a. Selisih tarif adalah selisih biaya tenaga kerja yang disebabkan perbedaan tarif upah rata-rata sesungguhnya. Rumus yang dipakai untuk menghitung selisih ini adalah :

$$\text{Selisih tarif} = (TS - TSt) \times$$

JKS Dimana:

TS = Tarif sesungguhnya

TSt = Tarif Standar

JS = Jam Kerja Sesungguhnya

- b. Selisih efisiensi adalah selisih yang disebabkan oleh perbedaan jumlah jam tenaga kerja standar dengan jumlah jam kerja sesungguhnya untuk membuat sejumlah produksi. Rumus selisih efisiensi tenaga kerja yaitu:

$$\text{Selisih efisiensi} = (JKS - JSt) \times TSt$$

Dimana:

JKS = Jam Kerja Sesungguhnya

JSt = Jam Kerja Standar

TSt = Tarif Standar

3. Analisis selisih biaya overhead pabrik adalah selisih biaya overhead pabrik yang disebabkan adanya perbedaan antara biaya overhead pabrik sesungguhnya terjadi dengan biaya overhead pabrik yang dianggarkan. Dalam penelitian ini analisis selisih yang digunakan adalah model tiga selisih yaitu

a. Selisih pengeluaran

Selisih pengeluaran biaya overhead pabrik dapat dihitung dengan rumus berikut:

Dimana:

SP = Selisih Pengeluaran

BOPS = Total BOP Sesungguhnya

BOPTA = BOP Tetap Anggaran

JKS = Jam Kerja Sesungguhnya

b. Selisih kapasitas

Selisih kapasitas biaya overhead pabrik dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$SK = (BOPTA + (JKS \times TBOPVA + (JKS \times TBOPTA)$$

Dimana:

SK = Selisih Kapasitas

BOPTA = BOP Tetap Anggaran

TBOPTA = Tarif BOP tetap Anggaran

JKS = Jam Kerja Sesungguhnya

TBOPVA = Tarif BOP Variabel Anggaran

c. Selisih efisiensi

Selisih efisiensi biaya overhead pabrik dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$SE = (JKS - JKA) - (TBOPA)$$

Dimana :

TBOP = Tarif BOP Anggaran

JKS = Jam Kerja Sesungguhnya

JKA = Jam Kerja Anggaran

### 3.5 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Biaya adalah pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh satu perusahaan atau perorangan yang bertujuan untuk memperoleh manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukan tersebut. Dalam istilah biaya, kadang kala cukup merepotkan dalam membedakan antara *cost* dan *expense*.
2. Biaya produksi sebagian atau keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk barang. Dalam rencana kegiatan perusahaan, biasanya biaya produksi dihitung berdasarkan jumlah produk yang sudah siap dijual.

3. Pengendalian adalah fungsi manajemen yang mengusahakan agar pekerjaan atau kegiatan terlaksana sesuai rencana, instruksi, pedoman, paotkan , pengaturan atau hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Analisa variance adalah alat ukur untuk mengetahui besarnya selisih biaya produksi.
5. Efisiensi merupakan ukuran yang menunjukkan bagaimana baiknya sumber-sumber daya ekonomi digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output.
6. Biaya bahan baku merupakan salah satu elemen yan penting dari biaya produksi. Masalah yang dihadapi manajemen berhubungan dengan bahan yaitu keterlambatan tersedianya bahan akan mempengaruhi kelancaran kegiatan produksi, sedangkan persediaan bahan yan terlalu berlebihan berarti suatu pemborosan modal kerja yang tertanam di dalam persediaan bahan baku yang ada dalam perusahaan.
7. Biaya tenaga kerja langsung merupakan pelaku utama dalam produksi, pengeluaran biaya-biaya untuk gaji atau upah tenaga kerja juga sangat besar.
8. Biaya overhead pabrik (BOP) adalah adalah seluruh biaya produksi yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

##### 4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tahun 1962 di Makassar telah dibangun dua buah proyek galangan kapal yang masing masing adalah proyek galangan poetere dan galangan kapal Tallo. Proyek galangan poetere pada waktu itu dibangun oleh departemen perindustrian dan pertambangan. Hal tersebut dimaksudkan untuk membangun kapal kapal baja dengan bobot 2500 ton, sedangkan proyek galangan kapal tallo yang waktu itu dibangun oleh departemen urusan Veteran dan Demobilisasinya dimaksudkan untuk kapal kapal kayu yang berbobot 300 ton, akan tetapi proyek ini memiliki slipway (fasilitas untuk menaikkan dan menurunkan kapal dari daratan ke laut) yang panjangnya 45 meter dan mempunyai daya angkat 500 LT.

Pada pertengahan tahun 1963 kegiatan kedua proyek tersebut baru sampai pada taraf pekerjaan dasar, dimana pada waktu itu galangan kapal poetere memiliki fasilitas atau perlatan yang didatangkan dari polandia yang sekarang bernama PT.Industri Kapal Indonesia (persero) Makassar. Sehubungan tebatasnya biaya maka pemerintahan memutuskan untuk menggabungkan kedua proyek tersebut yang lokasinya  $\pm 2$  km antara satu dengan yang lainnya dibawah pengawasan departemen perindustrian dasar/pertambangan, kemudian merubah namanya menjadi proyek galangan kapal Makassar yang lokasinya terletak dipantai Paotere kecamatan Tallo bagian utara kota Makassar atau sekitar 3,5 km dari pusat kota, diatas areal

tanah seluas 250.000 m<sup>2</sup>. Dengan diresmikannya proyek tersebut sesuai surat keputusan presiden No.225/1963. Proyek ini dinyatakan proyek sebagai proyek vital. Dengan terjadinya penggabungan maka :

1. Lokasi bekas proyek galangan kapal Tallo dipindahkan berdampingan dengan bekas proyek galangan kapal Paotere.
2. Mengadakan *redesigning* yang disesuaikan dengan biaya yang ada dan menitikberatkan pada penyelesaian tahap pertama (bekas proyek galangan kapal) dengan sasaran utama mereparasi dan memelihara kapal-kapal sampai dengan 500 ton.
3. Menunda pembangunan bekas diteruskan penyelesaiannya pada tahap kedua (rencana untuk perluasan).

Akhirnya setelah mengalami masa pembangunan selama lebih dari 7 tahun maka tepat pada tanggal 30 maret 1970 penyelesaian dan pemakaian galangan kapal pertama diresmikan oleh sekjen departemen Perindustrian yang pada saat itu diwakili Menteri.

Galangan kapal Makassar ini mempunyai slipway yang horizontal dan terletak dipantai Poetere Kecamatan Tallo Bagian Utara Kodya Madya Ujung Pandang, tepatnya sekitar 3,5 meter dari pusat kota yang mana menempati seluas 250.000 M.

Sistem docking dan kapasitas galangan kapal makassar ini mempunyai slipway horisontal dan miring, dengan sebuah shiper besar untuk menaikkan dan menurunkan kapal dari daratan air, dan setelah kapal didaratkan maka kapal dapat

ditarik kesamping kesalah satu side track (normal) panjang shifter tersebut maksimum 45 meter dan mempunyai daya angkut 500 ton, tinggi air diatas shifter maksimum 3,40 meter, disebelah barat dari shifter terdapat area yang sangat luas untuk melihat kapal tersebut. Sedangkan disebelah barat dari slipway horisontal terdapat empat side track yang panjang masing masing 140 meter dua buah, dan 70 meter juga dua buah dengan kapasitas 500 ton. Sedangkan disebelah timur slipway horisontal ada dua side track yang panjangnya 50 meter dengan kapasitas 300 ton.

Dengan peralatan dan fasilitas yang dimiliki oleh galangan kapal makassar sekarang ini telah mampu membuat kapal baru yang berukuran besar sampai dengan ukuran diatas 1.500 DWT serta memperbaiki atau memelihara kapal yang panjangnya sampai 55 meter atau kapal yang bobotnya 500 ton kebawah kurang lebih dari itu, serta mempunyai fasilitas daya tampung 5-16 buah sekaligus dengan ukuran seperti tersebut diatas dan pada waktu sekarang ini galangan kapal makassar juga membuat kapal kapal kayu seperti kapal kayu laminasi yang mana dikerjakan sesuai pesanan. Sesuai dengan tingkat kondisi kegiatan yang dihadapi oleh galangan kapal ini, tenaga kerja yang mampu diserap secara keseluruhan kurang lebih 500 orang.

PT Industri Kapal Indonesia (Persero) atau disingkat PT IKI (Persero) didirikan berdasarkan Akte Pendirian No.122 tanggal 29 Oktober 1977, yang dibuat dihadapan Sitske Limowa, S,H. Notaris di Makassar, kemudian dirubah dengan akte tertanggal 28 Februari 1979 No.151 dan akte tertanggal 7 Juli 1979 No.40, yang dibuat dihadapan notaris yang sama, dan telah mendapat pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. YA5/374/16

tanggal 5 Agustus 1980 serta termuat dalam Berita Negara Republik Indonesia No.64 tanggal 11 Agustus 1981, tambahan No.637. Sesuai dengan Akte Perubahan No.23 tanggal 3 Oktober 1984, yang dibuat dihadapan Notaris Sitske Limowa, S.H, yang berkedudukan di Makassar, yang selanjutnya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI tertanggal 18 Maret 1985 sesuai Surat Keputusan Nomor C2-1440-HT.01.04 tahun 1985 dan termuat dalam berita negara RI No.73 tanggal 10 September 1985, perusahaan ini mengalami perubahan nama menjadi “PT Industri Kapal Indonesia (Persero)”. PT Industri Kapal Indonesia yang berpusat di Makassar dan mencakup 4 galangan kapal antara lain sebagai berikut:

1. Galangan Kapal Gresik (Jawa Timur)
2. Galangan Kapal Padang (Sumatera Barat)
3. Galangan Kapal Makassar (Sulawesi Selatan)
4. Galangan Kapal Bitung (Sulawesi Utara)

Jadi, jelas di sini bahwa Galangan Kapal Makassar sekarang telah menjadi unit produksi dari PT Industri Kapal Indonesia (Persero).

Pada tahun 1986, unit produksi Galangan Kapal Padang telah dialihkan pengelolaannya kepada PT Kodja Jakarta dan tahun 1988 unit Galangan Kapal Gresik juga dialihkan pengelolaannya dan sebaliknya PT Dok dan Galangan Kapal Wayime Ambon akan menjadi satu unit produksi PT Industri Kapal Indonesia (Persero) sesuai dengan kebijakan Menteri Perindustrian dan Menteri Keuangan.

Rencana perluasan direncanakan oleh pemerintah dengan mendirikan 4 pusat industri kapal di seluruh Indonesia, yaitu Palembang, Jakarta, Surabaya dan Makassar. Makassar dimaksudkan sebagai pusat industri perkapalan untuk seluruh wilayah Indonesia Timur. Dengan mendirikan pusat tersebut, maka diharapkan dan diusahakan mendirikan industri-industri pembantu seperti industri-industri pembuatan komponen-komponen kapal (peralatan-peralatan kapal, perlengkapan kapal serta lain sebagainya yang ada hubungannya dengan perlengkapan) seperti sub kontroler dan lain sebagainya. Kondisi umum dok dan galangan kapal mengalami pululan berat tahun 1985-1989 dan hampir semua galangan kapal mengalami kerugian yang cukup besar. Demikian juga dok PT Industri Kapal Indonesia (Persero). Pada tahun itu produksi dan penjualannya mengalami penurunan yang cukup tajam, sehingga mengakibatkan konfusi keuangan tidak sehat dan tidak dapat memperbaiki sarana produksi sampai pada tahun 1990.

Peningkatan penjualan dan keuntungan mulai didapatkan sehingga akumulasi kerugian sudah mulai diatasi dan sudah dapat memperbaiki modal untuk investasi serta membayar kewajiban yang tertunda. Investasi yang dilaksanakan antara lain mengadakan perbaikan sarana produksi yang telah ada dan meningkatkan kapasitas dari 7 kapal menjadi 15 kapal dan 500 TLS dan 1000 TLC dan jumlah unit kapal secara bersamaan dapat direparasi dengan lebih cepat.

Membangun secara bertahap Graving Dock dengan kapasitas 6000 DWT dan Building Berth dengan kapasitas 8000 DWT serta penambahan kapasitas pendukungnya agar dapat mereparasi kapal dan membuat lebih besar. Kemajuan

yang telah tercapai oleh perusahaan dewasa ini belumlah sebanding dengan perusahaan sejenisnya yang ada, namun atas usaha kerja keras karyawan dan pimpinan, serta bantuan segenap unsur masyarakat dan pemerintah, maka yakin apa yang menjadi impian dan harapan serta cita-cita perusahaan akan dapat diwujudkan.

Adapun tujuan didirikannya perusahaan ini sesuai akte perusahaan tersebut adalah untuk turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya dan khususnya di bidang industri perkapalan serta mesin-mesin dan industri logam dasar lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan menjalankan kegiatan usaha di bidang :

1. Produksi:
  - a. Mengolah, merakit dan membuat bahan baku tertentu menjadi kapal, peralatan lepas pantai, alat apung, peralatan dan perlengkapan kapal lainnya.
  - b. Merawat, mereparasi, merehabilitasi dan konversi (merubah bentuk dan fungsi) segala jenis kapal, peralatan lepas pantai serta alat apung lainnya.
  - c. Pabrikasi dan perawatan struktur berat permesinan pabrik dan kegiatan industri lainnya atau sarana produksi dalam sektor industri perkapalan dan/atau industri sejenisnya.
2. Pemberian jasa dengan melaksanakan studi/penelitian, pengembangan, desain *engineering*, angkutan atau perancangan pembuatan kapal, peralatan lepas pantai, alat apung, pengerjaan galangan kapal, pengoperasian

pabrik, konstruksi, manajemen, reparasi, pemeliharaan, latihan, pendidikan, konsultan dan jasa teknis lainnya dalam sektor industri perkapalan atau industri sejenisnya.

3. Perdagangan dengan menyelenggarakan kegiatan pemasaran baik dalam maupun luar negeri yang berhubungan dengan hasil produksi tersebut di atas dan produk-produk lainnya serta kegiatan impor barang-barang dan/atau suku cadang antara lain berupa bahan baku /penolong, komponen dan peralatan produksi.
4. Melakukan kegiatan usaha atau jasa lainnya yang berkaitan dengan produksi, pemberian jasa, perdagangan yang merupakan sarana pelengkap atau penunjang dalam mencapai tujuan perusahaan.

Dalam pelaksanaan operasinya sesuai dengan SK direksi No.33/DIR-  
IKI/KPTS/VII/2001 tanggal 16 Juli 2001, mempunyai unit dok dan unit-unit usaha sebagai berikut :

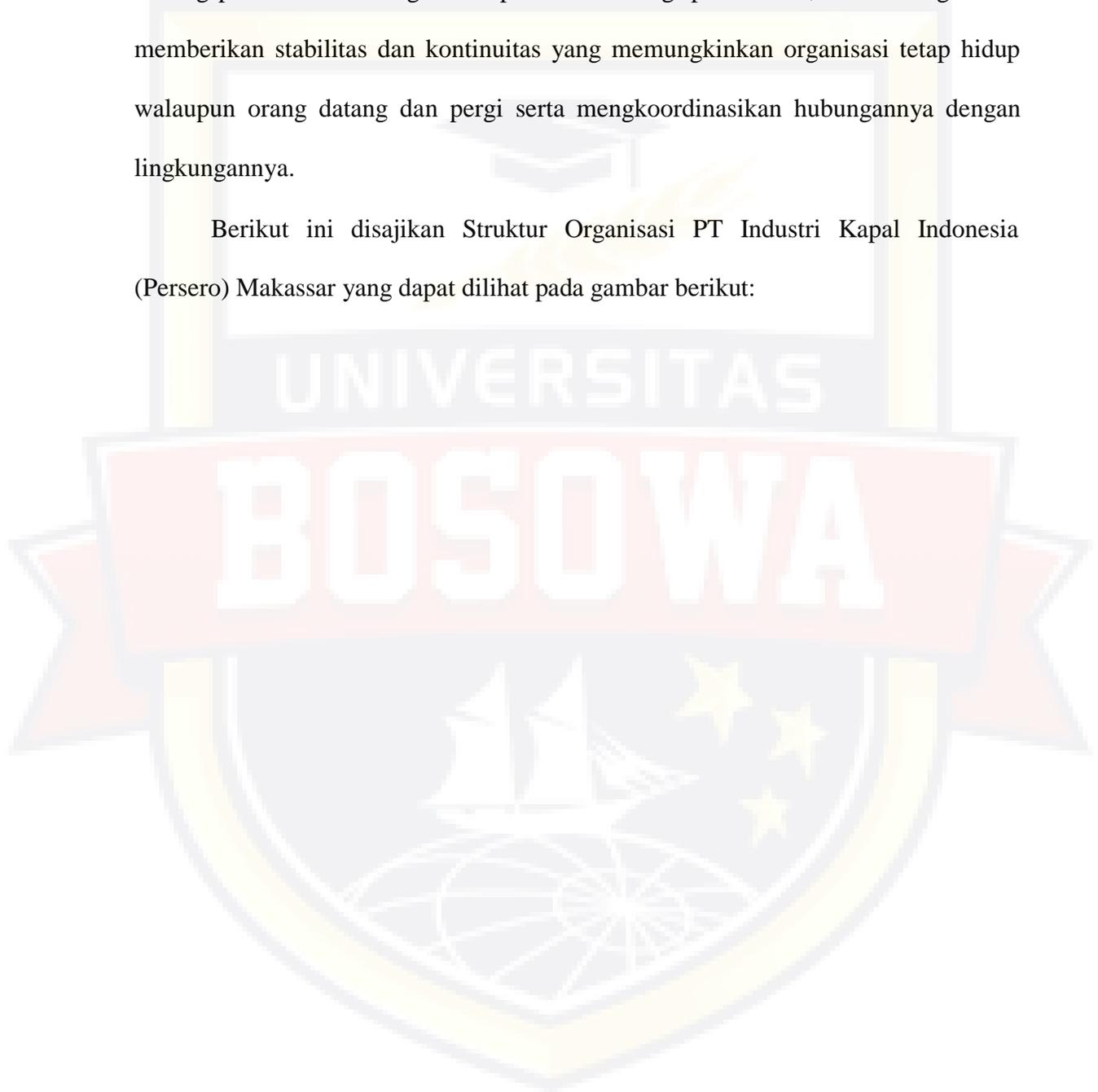
1. Unit dok dan galangan Makassar
2. Unit dok dan galangan Bitung
3. Unit usaha dan perdagangan Makassar

#### **4.1.2 Struktur Organisasi**

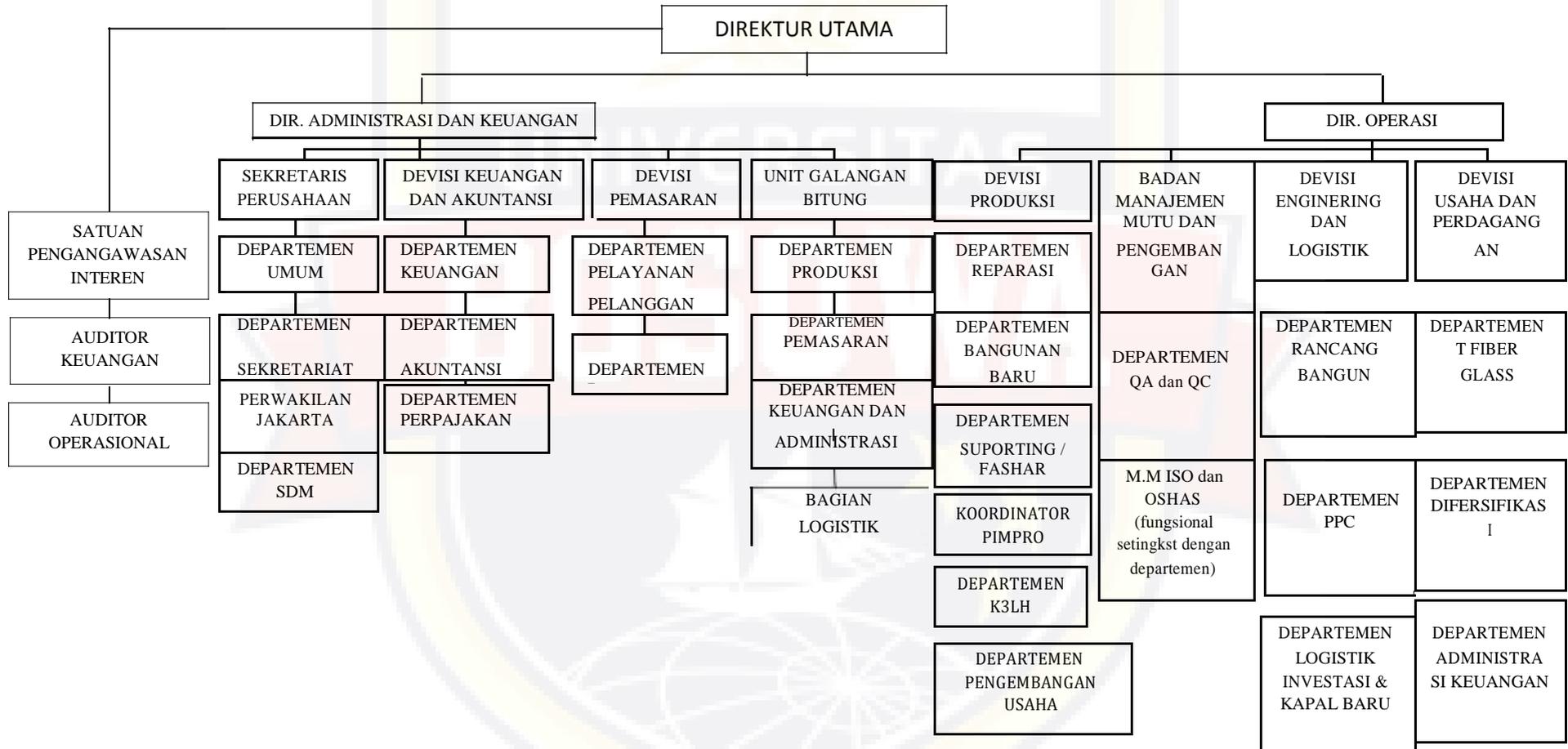
Suatu organisasi adalah kelompok orang yang bekerjasama untuk tujuan yang telah disepakati. Agar aktifitas organisasi yang dijalankan oleh orang-orang yang ada didalamnya dapat berjalan baik, maka di bentuklah struktur organisasi yang menggambarkan suatu sistem kerja yang baik, dimana terdapat batasan-

batasan, pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab serta fungsi masing-masing personil dalam organisasi perusahaan. Bagi perusahaan, struktur organisasi memberikan stabilitas dan kontinuitas yang memungkinkan organisasi tetap hidup walaupun orang datang dan pergi serta mengkoordinasikan hubungannya dengan lingkungannya.

Berikut ini disajikan Struktur Organisasi PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar yang dapat dilihat pada gambar berikut:



**GAMBAR 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO) MAKASSAR**



### 4.1.3 Job Description

Dari bagan struktur organisasi PT Industri Kapal Indonesia (Persero) nampak bahwa ada Dewan Komisaris yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan unsur lain.

Setiap bagian dipimpin oleh seorang kepala bagian dan bertanggung jawab pada manajer divisi di atasnya.

Adapun uraian tugas masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Direktorat

Dipimpin oleh seorang Direktur Utama dan dua orang Direktur yaitu Direktur Produksi dan Direktur Keuangan

2. Biro

Setiap Biro dipimpin oleh seorang general manager dan bertanggung jawab pada direktorat di atasnya, dan setiap biro membawahi divisi.

3. Divisi

Setiap divisi dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab pada general manager.

4. Bagian

Setiap bagian dipimpin oleh seorang kepala bagian dan bertanggung jawab pada manajer divisi di atasnya.

Adapun uraian tugas masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

1. Direktur Utama bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris atau RUPS dengan tugas pokok bersama-sama para Direktur menetaokan manajemen dan kebijaksanaan pokok perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
2. Direktur Produksi bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dengan tugas pokok bersama-sama Direktur Utama dan Direktur Keuangan menetapkan kebijaksanaan pokok perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Mengkoordinir, membina dan mengawasi pelaksanaan fungsi-fungsi pemasaran (marketing). Design Engineering dan produksi secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah digariskan RUPS.
3. Direktur Keuangan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dengan tugas mengkoordinir, membimbing dan mengawasi kegiatan dibidang keuangan, akuntansi, pergudangan dan perpajakan sesuai dengan penggarisan Direksi dan manual/sistem akuntansi yang berlaku.
4. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab pada Direksi dengan tugas melayani kepentingan direksi dalam melaksanakan tugas sehari-hari yang meliputi pesiaoan rapat, pelayanan tamu direksi, sebagai notulis rapat, dan pengelola arsip direksi.
5. Kepala Satuan Pengawasan Intern (SPI) bertanggung jawab kepada direktur utama dengan tugas melakukan fungsi pemeriksaan intern (internal

auditing) yaitu mengawasi agar kebijaksanaan perusahaan dan prosedur kerja yang telah ditetapkan oleh direksi dilaksanakan sebagaimana mestinya, meneliti sebab-sebab terjadinya penyimpangan dan mengusulkan langkah-langkah perbaikan.

6. Staf Ahli/Asisten bertanggung jawab kepada direksi dengan tugas memasuki dan meminta data serta keterangan yang berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan pengendalian kegiatan yang dilaksanakannya.
7. Asisten produksi bertanggung jawab kepada direktur produksi dengan tugas melakukan pengawasan atau kegiatan di bidang produksi maupun logistik untuk tercapainya efisiensi perusahaan dan mengadakan evaluasi terhadap kegiatan proyek yang telah selesai dilaksanakan baik untuk order pekerjaan/nilai penjualan masing-masing order pekerjaan dan investasi yang diadakan perusahaan.
8. Kepala Biro Quality Assurance dan Kepala Biro Quality Control bertanggung jawab kepada direktur utama dengan tugas mengkoordinasikan dan mengawasi mutu pelaksanaan pekerjaan teknis agar sesuai dengan yang direncanakan untuk pekerjaan order bangunan baru, reparasi kapal, pekerjaan sipil, dan pekerjaan non kapal, dan meneliti/memeriksa kontrak/design yang akan dikerjakan berdasarkan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) yang telah disahkan Rapat Pemegang Saham.
9. Kepala Biro Perwakilan bertanggung jawab kepada Direksi dengan tugas memimpin dan melaksanakan kegiatan pemasaran untuk kepentingan

perusahaan serta tugas yang telah digariskan dalam RKAP yang telah disahkan oleh Rapat Pemegang Saham.

10. Kepala Biro Produksi Bangunan Baru bertanggung jawab kepada Direktur Produksi dengan tugas mengerahkan tenaga untuk kegiatan operasional semaksimal mungkin agar dapat mencapai pedapatan yang telah digariskan dalam RKAP yang telah disahkan oleh Rapat Pemegang Saham.
11. Kepala Biro Produksi Reparasi bertanggung jawab kepada direksi produksi dengan tugas mengendalikan dan mengerahkan sarana dan daya untuk pelaksanaan pekerjaan reparasi kapal secara efisien dan efektif.
12. Kepala Biro Produksi Reparasi bertanggung jawab kepada direksi produksi dengan tugas mengendalikan dan mengerahkan sarana dan daya untuk pelaksanaan pekerjaan reparasi kapal secara efisien dan efektif.
13. Kepala Biro Komersial dan Teknologi bertanggung jawab kepada direktur komersial/keuangan dengan tugas menyusun rencana anggaran penjualan tahunan untuk dasar pembuatan RKAP tahun berikutnya, mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan pemasaran dan engineering secara efisien dan efektif.
14. Kepala Biro Keuangan dan Akuntansi bertanggung jawab kepada direktur komersial dan keuangan dengan tugas mengkoordinir/membawahi dan mengawasi kegiatan bidang keuangan akuntansi dan perpajakan.
15. Kepala Biro Umum/Personalia bertanggung jawab kepada direktur komersial/keuangan dengan tugas mengkoordinir, memimpin dan mengawasi

pelaksanaan tugas yang berhubungan dengan masalah kepegawaian, ketatausahaan, umum/rumah tangga, kehumasan, hukum dan tugas-tugas umum lainnya.

16. Kepala Divisi Marketing bertanggung jawab langsung kepada biro komersil dan teknologi dengan tugas mengkoordinasikan, membimbing dan mengawasi kegiatan semua urusan yang berkaitan dengan pemasaran.
17. Kepala Divisi Keuangan bertanggung jawab langsung kepada kepala biro keuangan/akuntansi dengan tugas mengkoordinasikan, memimpin dan mengawasi pelaksanaan tugas-tugas yang menyangkut masalah akuntansi dan administrasi keuangan agar laporan keuangan dapat disusun tepat waktu sesuai dengan manual akuntansi yang berlaku.
18. Kepala Divisi Akuntansi bertanggung jawab langsung kepada kepala biro keuangan/akuntansi dengan tugas mengkoordinasikan, memimpin dan mengawasi pelaksanaan tugas yang menyangkut kegiatan dibidang keuangan dan perpajakan.
19. Kepala Divisi Quality Control bertanggung jawab kepada manajer unit dengan tugas pokok mengkoordinir, membimbing dan mengawasi kegiatan pengawasan dan penelitian teknis atas pekerjaan pembuatan kapal baru berdasarkan Network Planning, Production, Schedule, Pengawasan Mutu serta Waktu Penyelesaian Pekerjaan.

#### 4.1.4 Bidang Produksi

PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) perusahaan yang bergerak dibidang usaha sebagai berikut :

##### 1. Produksi

Adapun hasil produksi PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar adalah :

- a. Mendesain Kapal yaitu membuat kapal untuk dijual kepada pemesan atau pemilik kapal (masih dalam bentuk gambar).
- b. Pembuatan Kapal Baru yaitu perusahaan membuat desain/kapal, dimana kapal dibuat di galangan kapal PT. Industri Kapal Indonesia (Persero). Adapun sumber bahan baku yang digunakan untuk membuat kapal baru tersebut berasal dari tiga sumber, tergantung dari kesepakatan bersama yaitu perusahaan mendesain kapal serta menyediakan sendiri bahandanalat-alat yang diperlukan dalam pembuatan kapal baru, perusahaan mendesain kapal tersebut, bahan disediakan oleh pemilik atau pemesan kapal, perusahaan mendesain dan membuat kapal baru, membeli bahan baku tetapi pemilik kapal yang menentukan bahan yang akan digunakan untuk membuat kapal.
- c. Pembuatan Peralatan Lepas Pantai yaitu membuat alat yang digunakan oleh perusahaan minyak lepas pantai seperti pipa dan bor.
- d. Pabrikasi Struktur Baja yaitu membuat peralatan yang akan digunakan untuk tulang beton atau bangunan.

## 2. Perbaikan atau Reparasi

Adapun perbaikan/reparasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Running Repair, yaitu memperbaiki kapal yang mengalami kerusakan tetapi kapal tersebut masih bisa beroperasi pada saat perbaikan, kapal yang rusak tidak perlu dibawa ke galangan kapal tetapi cukup diperbaiki ditempat dimana kapal itu rusak.
- b. Floating Repair, yaitu memperbaiki kapal yang rusak, kapal yang rusak tadi dibawa ke galangan kapal untuk diperbaiki, tetapi kapal tersebut tidak sempat dinaikkan ke darat (Docking), kapal cukup diperbaiki di galangan saja.
- c. Docking Repair, yaitu memperbaiki kapal yang rusak, atau kapal yang telah tiba saatnya untuk mengalami decking (setiap satu tahun sekali) agar tetap berjalan sebagaimana mestinya, cara kerjanya ialah kapal yang rusak dibawa ke galanga kapal, lalu kapal tersebut dinaikkan ke darat, kemudian diperbaiki.

## 3. Modifikasi kapal

Modifikasi kapal yaitu kapal yang akan dimodifikasikan dibuat bentuk dan fungsinya kemudian kapal dinaikkan ke darat. Adapun modifikasi yang dilakukan PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut :

- a. Mengubah Kapal Barang menjadi Kapal Penumpang atau sebaliknya.
- b. Mengubah Kapal Tongkong menjadi Kapal Ikan atau sebaliknya
- c. Mengubah Kapal Barang menjadi Kapal Tongkong atau sebaliknya.

d. Mengubah Kapal Barang menjadi Kapal Ikan atau sebaliknya.

#### **4.1.5 Proses Produksi**

Dalam proses produksi seperti halnya perusahaan-perusahaan lain, PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar melalui tahapan-tahapan proses produksi. Adapun tahapan-tahapan proses produksi pada PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar adalah sebagai berikut :

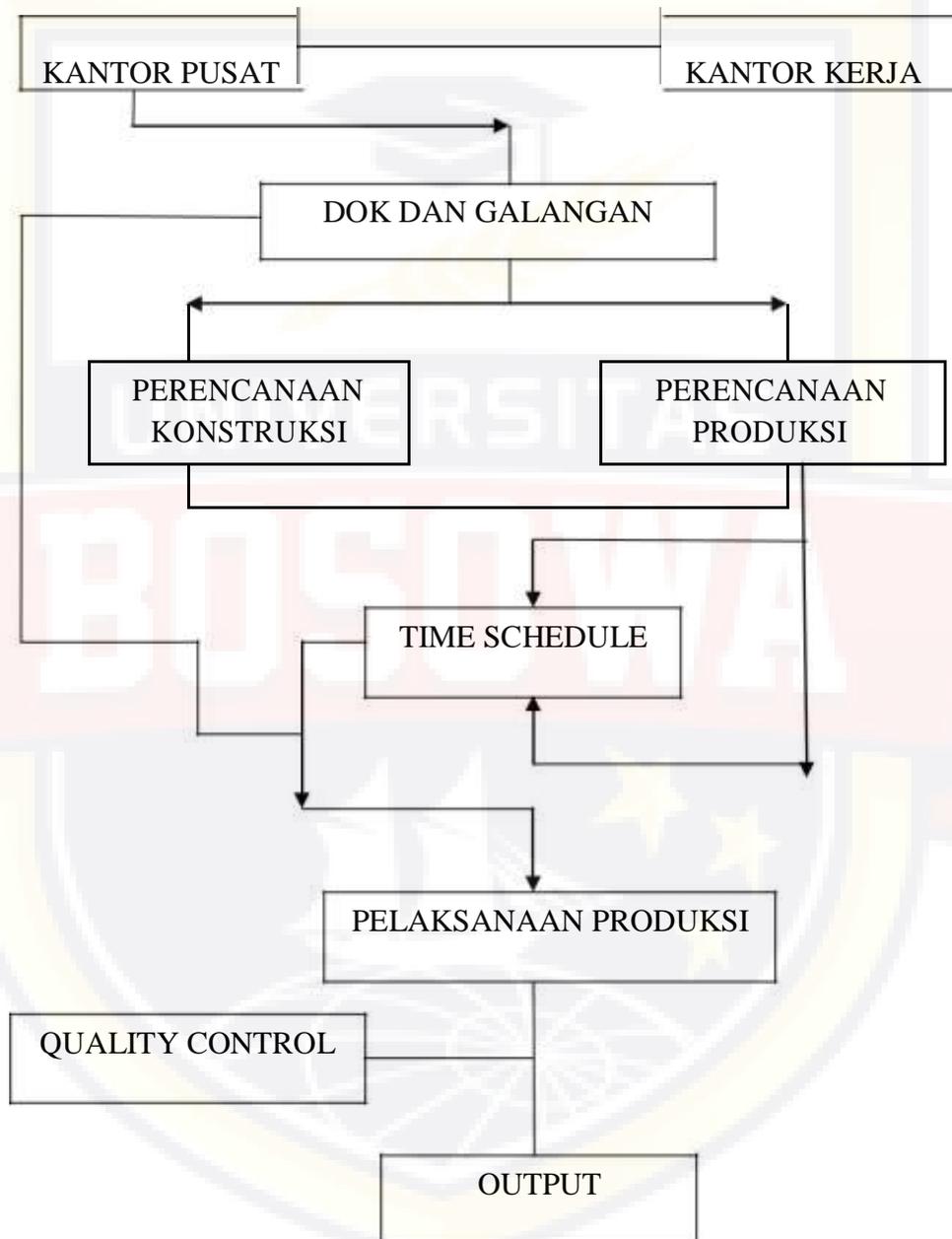
1. Kantor Pusat menerima order dari pihak eksternal (pemesan).
2. Order ini kemudian ditindak lanjuti melalui negosiasi antara pihak manajemen PT Industri Kapal Indonesia (Persero) dengan pihak eksternal (pemesan) tersebut agar tercapai suatu kesepakatan.
3. Setelah kesepakatan tercapai maka langkah selanjutnya adalah membuat kontrak kerja di atas materai.
4. Atas dasar kontrak kerja ini, kantor pusat memerintahkan unit usaha untuk melaksanakan pekerjaan.
5. Unit usaha menyusun rencana konstruksi dan rencana produksi.
6. Berdasarkan rencana konstruksi dan rencana produksi ini, disusun time schedule.
7. Pelaksanaan produksi segera dilakukan dengan berpedoman pada time schedule.
8. Output yang telah dihasilkan kemudian diteliti ulang (Quality Control) sebelum diserahkan kepada pemesan.

9. Diadakan serah terima antara unit usaha Dok dan Galangan dengan pihak pemesan dan berita acaranya diserahkan di kantor pusat.

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai proses produksi , berikut ini adalah skema aliran proses produksi yang ditunjukkan dalam skema berikut ini :



**GAMBAR 4.2**  
**PROSES PRODUKSI KAPAL**  
**PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO) MAKASSAR**



*Sumber : PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar*

## **4.2 Deskripsi Data**

### **4.2.1 Sistem Anggaran Biaya Produksi Pada PT Industri Kapal Indonesia**

#### **(Persero) Makassar**

Salah satu alat pengendalian biaya produksi yang dapat diterapkan oleh perusahaan adalah anggaran biaya produksi. Anggaran merupakan rencana terperinci yang dinyatakan dalam angka-angka untuk kurung waktu tertentu. Anggaran tersebut merupakan dasar bagi pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan sekaligus merupakan alat control terhadap pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, pada akhir suatu periode pelaksanaan kegiatan suatu perusahaan, anggaran akan digunakan sebagai alat pebanding terhadap realisasi kegiatan untuk mengetahui apakah terhadap penyimpangan anggaran atau tidak.

Anggaran biaya produksi juga berfungsi sebagai media informasi biaya produksi dalam menilai keberhasilan bagaian produksi dalam menciptakan efesiensi biaya produksi. Jika anggaran biaya produksi yang dibuat dan disepakati bersama lebih besar dari realisasi biaya produksi itu b=menunjukkan bahwa bagian produksi dapat bekerja sebagai efisien. Demikian sebaliknya apabila realisasi produksi lebih besar dari anggaran yang dibuat dan tidak disepakati, berarti bagian produksi tidak efisien.

Dengan adanya anggaran biaya produksi, manajemen mengharapkan agaran bagian produksi serta bagian lainnya yang terkait dengan proses produksi dapat melakukan aktivitasnya sesuai dengan anggaran yang telah disepakati bersama. Anggaran biaya produksi terdiri anggaran biaya bahan baku, tenaga kerja, biaya

overhead pabrik. Ketiga unsur biaya produksi yang dianggarkan tersebut harus dikontrol sehingga tidak terjadi penyimpangan terhadap biaya produksi.

Apabila hasil analisis antara anggaran dan realisasi menunjukkan adanya penyimpangan yang bersifat tidak menguntungkan, maka penyimpangan tersebut harus dicari sebab-sebabnya. Hal-hal yang dapat menyebabkan penyimpangan khususnya penyimpangan yang memang tidak menguntungkan:

1. Anggaran yang memang tidak bisa dicapai,
2. Sistem pengendalian yang kurang efektif dan efisien.

Anggaran tidak dapat dicapai karena kaitannya dengan sistem pengendalian yang diterapkan perusahaan. Jika sistem pengendalian yang diterapkan oleh perusahaan tidak efektif, akan menyebabkan terjadinya penyimpangan sehingga anggaran yang telah dibuat tidak dapat dicapai.

#### **4.2.2 Sistem Dan Prosedur Pengendalian Biaya Bahan Baku**

Sistem dan prosedur pengendalian biaya bahan baku pada PT Industri Kapal Indonesia (Pesero) Makassar harus mampu mengontrol biaya bahan baku, sebab sistem pengendalian yang baik adalah sistem pengendalian yang melibatkan beberapa bagian yang ada dalam organisasi perusahaan.

Adapun bagian dari sistem pengendalian biaya bahan baku yang akan dijelaskan sesuai dengan judul skripsi ini sebagai berikut:

1. **Sistem dan prosedur pembelian bahan baku** merupakan salah satu alat pengendalian bagi perusahaan untuk menjaga kekayaan perusahaan dari penyimpangan - penyimpangan. Salah satu sistem dan prosedur yang ada dalam

perusahaan adalah sistem dan prosedur pembelian bahan. Bagian yang terkait dalam sistem dan prosedur ini adalah bagian gudang ,bagian pembelian, bagian akuntansi.

- a. Bagian gudang bertugas : Membuat order pembelian bahan baku pada saat persediaan bahan baku dalam kondisi stock minimum, Menerima barang yang masuk dan mencocokkan sesuai yang diorder.
- b. Bagian pembelian bertugas : Menerima order pembelian dari gudang, Melakukan penawaran harga bahan baku kepada supplier dan melakukan pembelian bahan baku.
- c. Bagian akuntansi bertugas menerima surat laporan penerima barang, mencocokkan surat order pembelian bahan baku, mencatat dalam kartu persediaan bahan baku

**2. Sistem dan prosedur pemakaian bahan baku** merupakan suatu alat control terhadap pemakaian bahan baku. Bagian yang terkait dengan sistem dan prosedur ini adalah bagian produksi, bagian gudang, dan bagian akuntansi. Berikut ini uraiannya:

- a. Bagian produksi yaitu : membuat surat permintaan kebutuhan bahan baku, menerima bahan baku sesuai dengan kebutuhan produksi
- b. Bagian gudang bertugas : menerima surat permintaan kebutuhan bahan baku, menyerahkan bahan baku kebagian produksi sesuai dengan pesanan dan membuat tanda terima bahan baku, mencatat dalam kartu stock bahan baku

- c. Bagian akuntansi bertugas : menerima surat permintaan kebutuhan bahan baku dari bagian produksi, menerima tanda terima bahan baku bagian gudang, mencocokkan surat permintaan kebutuhan bahan baku dengan tanda terima bahan baku, mencatat dalam kartu stock bahan baku.

#### **4.2.3 Sistem Dan Prosedur Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Sistem dan prosedur pengendalian biaya tenaga kerja langsung dimaksudkan agar kontrol terhadap pembayaran upah dan tidak terjadi penyimpangan dalam jam kerja dan pembayaran upah. Biaya tenaga kerja langsung erat kaitannya dengan upah yang dibayarkan kepada seluruh karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi dan dibayarkan berdasarkan jam kerja. Berikut uraian yang terkait dalam sistem dan prosedur pengupahan yang ada dalam suatu organisasi perusahaan sebagai berikut:

1. **Karyawan harian/buruh berkewajiban** masuk ke lokasi harus tepat jam 07:30, check clock daftar hadir pada saat datang maupun pulang, menerima gaji setiap bulan
2. **Bagian produksi bertugas** : menerima daftar hadir karyawan, membuat rekapitulasi kehadiran karyawan, menyerahkan rekapitulasi daftar hadir ke bagian SDM
3. **Bagian SDM bertugas** : menerima rekapitulasi kehadiran karyawan dari bagian produksi, mengecek kebenaran rekapitulasi tersebut, membuat daftar pembayaran upah dan menyerahkan ke bagian keuangan/akuntansi.

4. **Bagian akuntansi bertugas** : menerima daftar pembayaran gaji dari bagian sdm, membayar gaji karyawan diakhir bulan.

### **4.3 Analisis Data**

#### **4.3.1 Anggaran Dan Realisasi Biaya Produksi PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar**

PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar dalam melakukan pengendalian biaya produksinya, menyusun anggaran sebagai patokan dalam melakukan seluruh aktivitas operasionalnya. Data anggaran yang telah penulis peroleh dan dalam hubungannya dengan pembahasan skripsi ini, maka data anggaran yang digunakan oleh penulis adalah data anggran biaya produksi pada satu unit kapal yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yakni data tahun 2016.

Adapun anggaran biaya produksi untuk satu unit kapal pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar adalah sebagai berikut:

1. **Biaya Bahan Baku**

Biaya bahan baku yang digunakan untuk satu unit kapal pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar untuk memproduksi satu unit kapal adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kaitanya dengan pengadaan bahan baku. Bahan baku yang digunakan adalah plat , pipa, tripleks dan lainnya.

2. **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar dalam menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung, menggunakan asumsi bahwa hari kerja dirata-ratakan

22 hari tiap bulan, dan untuk satu tahun 264 hari. Jumlah jam kerja perhari adalah 9 jam, dalam setahun 2.376 jam.

### 3. Biaya *Overhead* Pabrik

PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar dalam menyusun anggaran biaya overhead pabrik disesuaikan dengan rencana produksi yang berdasarkan pengeluaran sebelumnya. Adapun biaya overhead pabrik yaitu biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan, biaya pemeliharaan, dan lainnya.

Adapun anggaran dan realisasi biaya produksi untuk satu unit kapal pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 4.1**  
**ANGGARAN BIAYA PRODUKSI**  
**KAPAL RO RO 750 GRT PADA PT IKI (PERSERO) MAKASSAR**  
**TAHUN 2016**

No	Uraian	Satuan	Quantity	Harga	Jumlah (Rp)
A.	Bahan Baku				
1.	Plat	Kg	225.000	6.675	1.501.875.000
2.	Tripleks	Lbr	100	270.000	27.000.000
3.	Pipa	Btng	750	520.000	390.000.000
4.	Mesin	Unit	20	193.864.359	3.877.287.180
5.	Besi	Btng	1.800	260.000	468.000.000
6.	Batu Gurinda	Bh	2.300	8.500	19.550.000
7.	Flens	Bh	1.000	76.000	76.000.000
8.	Elbow	Bh	1.000	30.000	30.000.000
9.	Selang	Mtr	15	160.000	2.400.000
10.	Gate Valve	Bh	85	1.719.900	146.191.500
11.	Butterfly Valve	Bh	5	1.100.000	5.500.000
12.	Semen	Bh	5	50.000	250.000
13.	Reduser	Bh	15	65.000	975.000
14.	Katrol Besi	Bh	5	45.000	225.000
15.	Zink Anode	Bh	15	300.000	4.500.000
16.	Join Box	Bh	30	40.000	1.200.000
17.	Ass Steel	Btng	78	35.000	2.730.000
18.	Slippen	Bh	120	1.750	210.000
19.	K.Self Closing	Bh	3	3.000.000	9.000.000
20.	Resin Evervol	Bh	2	4.750.800	9.501.600
21.	Globe Valve	Bh	130	480.000	62.400.000
22.	Tabung	Bh	2	16.300.000	32.600.000
23.	Ball Valve	Bh	60	75.000	4.500.000
24.	Angle Strom	Bh	2	6.800.000	13.600.000
25.	Ippeler Bes Turbocarge	Bh	1	11.900.000	11.900.000
26.	K. F Oil Tank S.Closing	Bh	4	3.060.900	12.243.600
	<b>Jumlah Biaya Bahan Baku</b>		<b>232.547</b>	<b>244.918.884</b>	<b>6.709.638.880</b>
B.	Biaya Tenaga Kerja Langsung				
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Jam	2.376	3.787.879	9.000.000.504

**Jumlah Biaya Tenaga Kerja****9.000.000.504****Langsung**

## C. Biaya Overhead Pabrik

## 1. Bahan Penolong

Cat	Liter	7.500	56.700	425.250.000
Kawat	Kg	6.000	21.250	127.500.000
Oli	Liter	6.000	23.633	141.798.000
Mur Baut	Bh	30.000	1.600	48.000.000
Thiner Internatisonal	Liter	1.500	30.450	45.675.000
Elpiji	Botol	141	715.000	100.815.000
Co-2	Botol	13	380.000	4.940.000
Panel	Bh	30	3.895.000	116.850.000
Segel	Bh	100	50.000	5.000.000
Zink Anode	Bh	10	465.000	4.650.000
Stecker Arder	Bh	150	12.000	1.800.000
Kwas Plat	Bh	50	10.000	500.000
Ring Plat	Bh	1.200	2.500	3.000.000
U Bolt	Bh	1.500	3.500	5.250.000
Sock Lurus Drat	Bh	90	4.500	405.000

<b>Jumlah Biaya Bahan Penolong</b>		<b>54.284</b>	<b>5.671.133</b>	<b>1.031.433.000</b>
------------------------------------	--	---------------	------------------	----------------------

2. Biaya Bahan Bakar	Liter	50.000	6.900	345.000.000
3. Biaya Listrik Dan Air	Jam	2.376	400.000	950.400.000
4. Biaya Pemeliharaan	Jam	2.376	75.000	178.200.000

<b>Jumlah BOP Variabel</b>		<b>110.668</b>	<b>6.153.033</b>	<b>2.505.033.000</b>
----------------------------	--	----------------	------------------	----------------------

## Bop Tetap

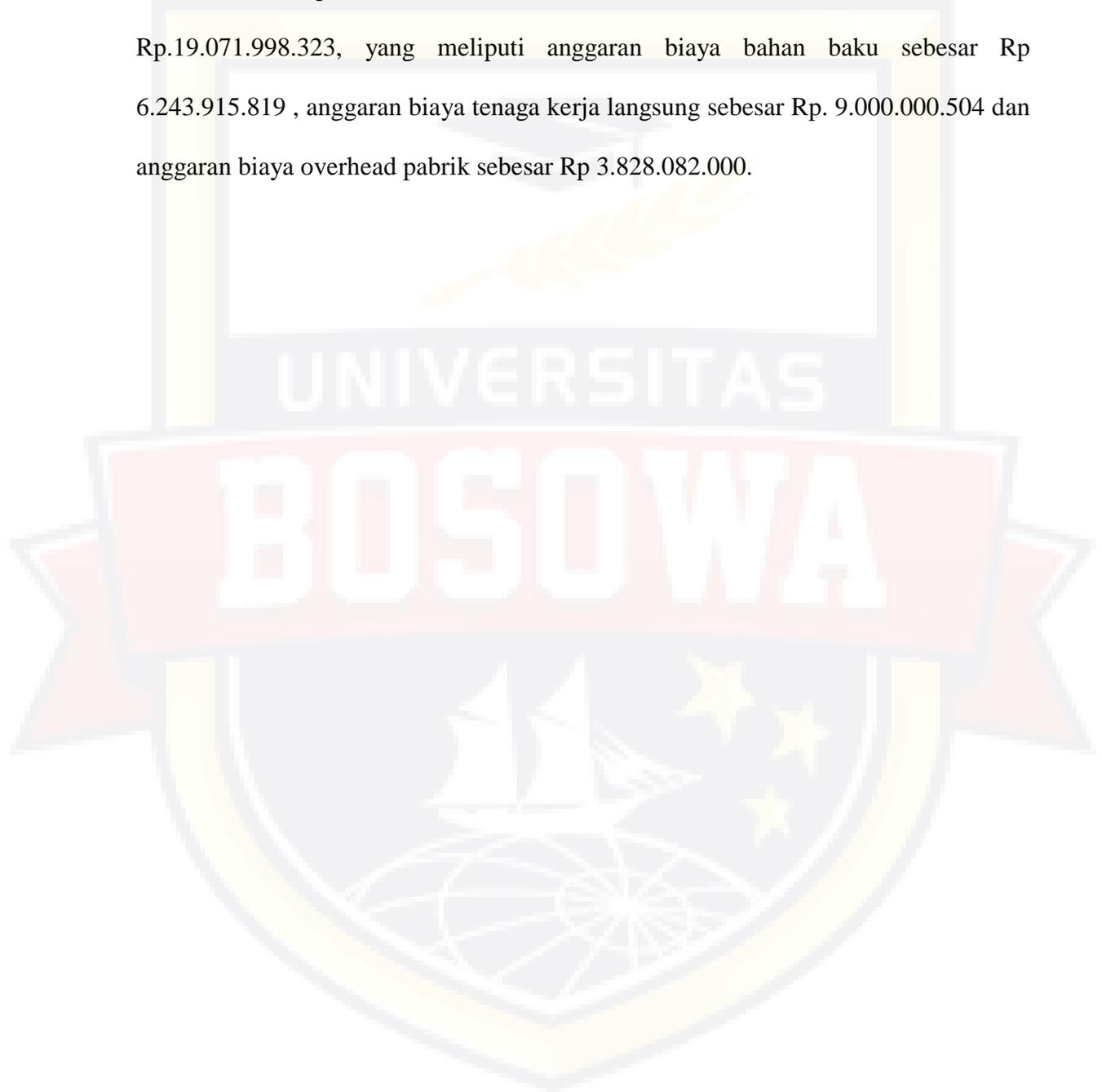
1. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Jam	2.376	150.000	356.400.000
2. Biaya Penyusutan	Jam	2.376	428.171	1.017.334.296

<b>Jumlah BOP Tetap</b>		<b>4.752</b>	<b>578.171</b>	<b>1.373.734.296</b>
-------------------------	--	--------------	----------------	----------------------

<b>Jumlah Biaya Overhead Pabrik</b>		<b>4.752</b>	<b>6.731.204</b>	<b>3.878.767.296</b>
-------------------------------------	--	--------------	------------------	----------------------

<b>Total Biaya Produksi</b>				<b>19.071.998.323</b>
-----------------------------	--	--	--	-----------------------

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa anggaran biaya produksi kapal RO RO 750 GRT pada PT. IKI (Persero) Makassar tahun 2016 adalah sebesar Rp.19.071.998.323, yang meliputi anggaran biaya bahan baku sebesar Rp 6.243.915.819 , anggaran biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 9.000.000.504 dan anggaran biaya overhead pabrik sebesar Rp 3.828.082.000.



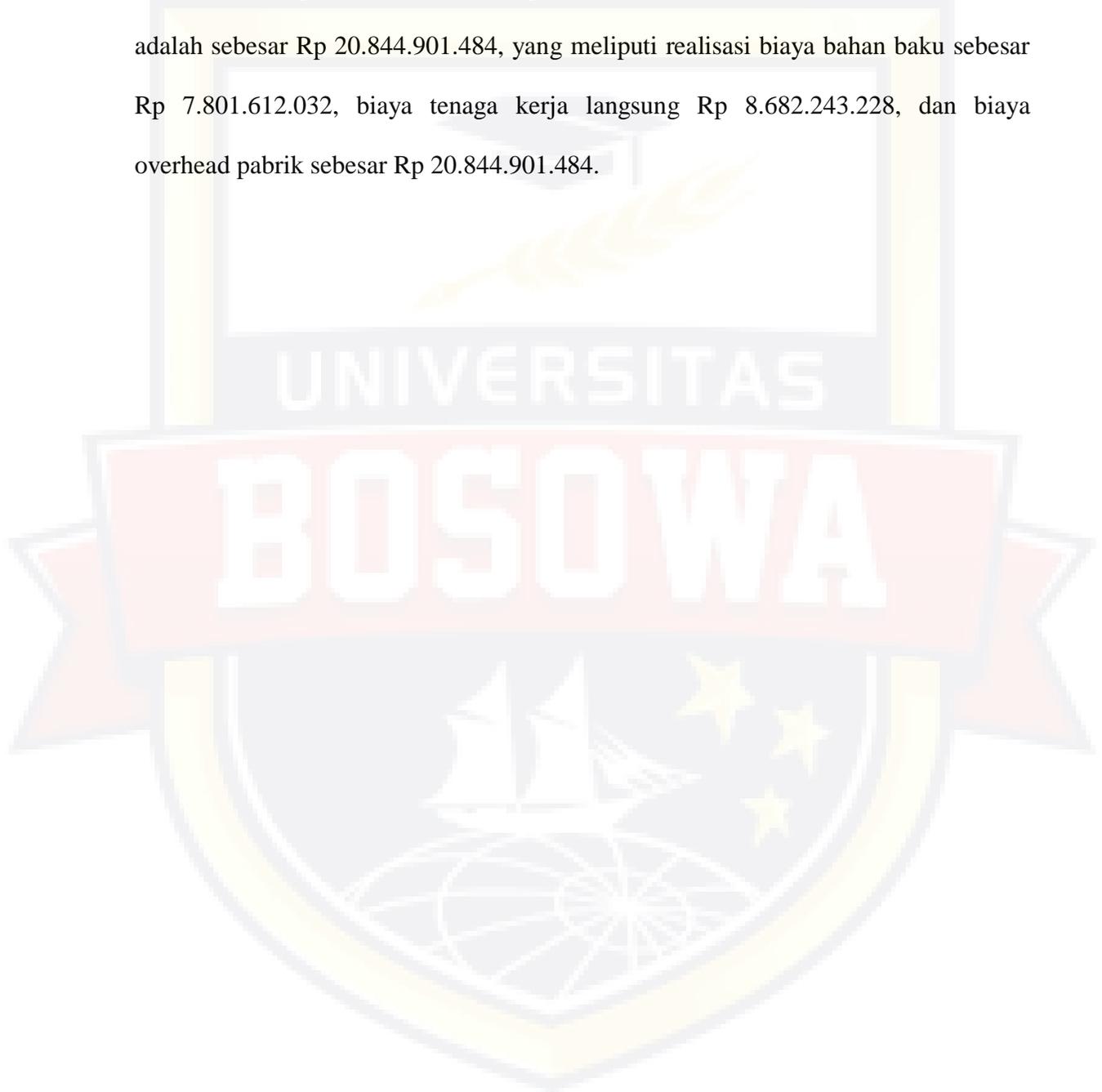
**TABEL 4.1**  
**REALISASI BIAYA PRODUKSI**  
**KAPAL RO RO 750 GRT PADA PT IKI (PERSERO) MAKASSAR**  
**TAHUN 2016**

No	Uraian	Satuan	Quantity	Harga Satuan	Jumlah (Rp)
A.	Bahan Baku				
1.	Plat	Kg	233.000	7.454	1.736.782.000
2.	Tripleks	Lbr	109	275.000	29.975.000
3.	Pipa	Btng	801	546.000	437.346.000
4.	Mesin	Unit	22	193.964.399	4.267.216.778
5.	Besi	Btng	2.479	290.000	718.910.000
6.	Batu Gurinda	Bh	2.283	15.000	34.245.000
7.	Flens	Bh	1.179	81.000	95.499.000
8.	Elbow	Bh	1.287	35.000	45.045.000
9.	Selang	Mtr	17	165.000	2.805.000
10.	Gate Valve	Bh	87	1.850.000	160.950.000
11.	Butterfly Valve	Bh	4	1.027.500	4.110.000
12.	Semen	Bh	2	55.000	110.000
13.	Reduser	Bh	16	64.000	1.024.000
14.	Katrol Besi	Bh	8	47.000	376.000
15.	Zink Anode	Bh	15	290.000	4.350.000
16.	Join Box	Bh	31	45.000	1.395.000
17.	Ass Steel	Btng	85	40.000	3.400.000
18.	Slippen	Bh	119	2.000	238.000
19.	K. Self Closing	Bh	4	3.060.900	12.243.600
20.	Resin Evervol	Bh	3	4.806.818	14.420.454
21.	Globe Valve	Bh	138	490.000	67.620.000
22.	Tabung	Bh	2	16.380.000	32.760.000
23.	Ball Valve	Bh	66	85.000	5.610.000
24.	Angle Strom	Bh	2	6.785.000	13.570.000
25.	Ippeler Bes Turbocarge	Bh	1	11.975.000	11.975.000
26.	K. F Oil Tank S. Closing	Bh	5	3.172.100	15.860.500
	<b>Jumlah Biaya Bahan Baku</b>		<b>241.765</b>	<b>245.554.171</b>	<b>7.717.836.332</b>
B.	Biaya Tenaga Kerja Langsung				

Biaya Tenaga Kerja Langsung	Jam	2.424	3.495.267	8.472.527.208
<b>Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>				<b>8.472.527.208</b>
C. Biaya Overhead Pabrik				
Bop Variabel				
1. Bahan Penolong				
Cat	Liter	7.915	60.900	482.023.500
Kawat	Kg	6.127	21.850	133.874.950
Oli	Liter	6.044	25.227	152.471.988
Mur Baut	Bh	29.000	2.000	58.000.000
Thiner Internatisonal	Liter	1.812	32.550	58.980.600
Elpiji	Botol	150	727.500	109.125.000
Co-2	Botol	15	400.000	6.000.000
Panel	Bh	35	3.990.000	139.650.000
Segel	Bh	89	55.000	4.895.000
Zink Anode	Bh	9	480.000	4.320.000
Stecker Arder	Bh	140	13.000	1.820.000
Kwas Plat	Bh	52	17.000	884.000
Ring Plat	Bh	1.176	3.500	4.116.000
U Bolt	Bh	1.163	3.750	4.361.250
Sock Lurus Drat	Bh	93	5.000	465.000
<b>Jumlah Biaya Bahan Penolong</b>		<b>53.820</b>	<b>5.837.277</b>	<b>1.160.987.288</b>
2. Biaya Bahan Bakar	Liter	52.000	6.953	361.556.000
3. Biaya Listrik Dan Air	Jam	2.424	500.000	1.212.000.000
4. Biaya Pemeliharaan	Jam	2.424	70.000	169.680.000
<b>Jumlah BOP Variabel</b>		<b>109.036</b>	<b>6.414.230</b>	<b>2.904.223.288</b>
Bop Tetap				
1. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Jam	2.424	160.000	387.840.000
2. Biaya Penyusutan	Jam	2.424	428.171	1.037.886.504
<b>Jumlah BOP Tetap</b>		<b>4.848</b>	<b>588.171</b>	<b>1.425.726.504</b>
<b>Jumlah Biaya Overhead Pabrik</b>		<b>4.848</b>	<b>7.002.401</b>	<b>4.329.949.792</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>				<b>20.844.901.484</b>

Sumber : PT IKI (Persero) Makassar, data diolah 2018

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa realisasi biaya produksi kapal RO RO 750 GRT pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar tahun 2016 adalah sebesar Rp 20.844.901.484, yang meliputi realisasi biaya bahan baku sebesar Rp 7.801.612.032, biaya tenaga kerja langsung Rp 8.682.243.228, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 20.844.901.484.







Berdasarkan tabel 4.1 s/d 4.3 tersebut, dari total biaya produksi, nampak adanya selisih yang tidak menguntungkan perusahaan. Dengan adanya selisih yang tidak menguntungkan tersebut, berarti bahwa sistem pengendalian intern biaya produksi yang ada diperusahaan belum memenuhi sistem pengendalian intern yang baik.

Terjadinya varians yang tidak menguntungkan sebesar Rp.1.772.903.161 tersebut disebabkan karena adanya perubahan harga bahan baku yang melebihi dari harga standar dan karena adanya pemakaian bahan yang melebihi dari standar pemakaian bahan baku.

Agar supaya memenuhi sistem pengendalian yang baik, manajemen perusahaan perlu melakukan pengawasan terhadap pemakaian bahan baku dan memantau harga bahan baku yang berlaku dipasaran, cara tersebut dapat dilakukan dengan pengontrolan antara bagian akuntansi, bagian produksi, bagian, pembelian, dan bagian gudang bahan baku.

#### **4.3.2 Analisis Varians (Selisih)**

Selisih tersebut akan diuraikan secara kuantitatif sebagai berikut:

##### **1. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku**

Dalam melakukan perhitungan selisih biaya bahan baku digunakan metode 2 selisih, yaitu selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas bahan baku.

###### **a. Selisih Harga Bahan baku**

$$SH = (HS - HSt) \times KS$$

Dimana:

SH = Selisih Harga

SH = Harga Sesungguhnya

HSt = Harga Standar

KS = Kuantitas Sesungguhnya

$$= (\text{Rp. } 245.554.171 - \text{Rp.}244.918.884) \times \text{Rp. } 241.765$$

$$= \text{Rp. } 153.590.616 \text{ (Unfavorable)}$$

Dari hasil perhitungan selisih harga bahan baku terjadi selisih tidak menguntungkan sebesar Rp. 153.590.616 hal tersebut disebabkan karena adanya perubahan harga bahan baku yang melebihi dari harga standar. selisih yang tidak menguntungkan tersebut merupakan tanggung jawab bagian pembelian yang melakukan pembelian bahan baku.

b. Selisih Kuantitas Bahan baku

SK = (KS- KSt) x HSt

$$= (\text{Rp. } 241.765 - \text{Rp. } 232.547) \times \text{Rp. } 244.918.884$$

$$= \text{Rp. } 2.257.662.272.712 \text{ (Unfavorable)}$$

Dari hasil perhitungan selisih kuantitas bahan baku terjadi selisih tidak menguntungkan sebesar Rp. 153.590.616 hal tersebut disebabkan karena adanya

pemakaian bahan baku yang melebihi dari standar pemakaian bahan baku. Hal ini terjadi karena adanya pemborosan pemakaian bahan baku. Untuk mengatasi hal itu, maka sebaiknya pihak manajemen produksi harus berusaha untuk mengamati pelaksanaan produksi kapal secara terus menerus dan lebih cermat agar pemborosan yang terjadi dapat ditekan. Sehingga total varians biaya bahan adalah

Varians Harga Bahan	Rp.153.590.616	(Unfavorable)
Varians Kuantitas Bahan	<u>Rp.2.257.662.272.712</u>	(Unfavorable)
Total Varians Bahan Baku	Rp. 2.257.815.863.328	(Unfavorable)

## 2. Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam melakukan perhitungan selisih biaya tenaga kerja langsung digunakan dengan metode 2 selisih, yaitu selisih tarif tenaga kerja, dan selisih efisiensi tenaga kerja.

- a. Selisih Tarif Tenaga Kerja, dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Selisih tarif} = (TS - TSt) \times JS$$

$$= (\text{Rp. } 3.495.267 - \text{Rp. } 3.787.879) \times \text{Rp. } 2.424$$

$$= \text{Rp. } 709.291.488 \text{ (Favorable)}$$

Dari hasil perhitungan selisih tarif tenaga kerja terjadi selisih yang menguntungkan sebesar Rp. 709.291.488 disebabkan karena realisasi tarif biaya

tenaga kerja lebih rendah dari tarif standar yang telah ditentukan. Selisih tersebut menunjukkan bahwa pengendalian tarif jam tenaga kerja berfungsi secara efisien. Selisih yang menguntungkan ini merupakan salah satu tanggung jawab dari bagian personalia.

b. Varians Efisiensi Tenaga Kerja :

$$\text{Selisih Efisiensi} = (JS - JSt) \times TSt$$

$$= (2.424 - 2.376) \times \text{Rp. } 9.000.000.504$$

$$= \text{Rp. } 432.000.024 \text{ (Unfavorable)}$$

Dari hasil perhitungan selisih efisiensi tenaga kerja terjadi selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 432.000.024 disebabkan karena realisasi jam tenaga kerja langsung lebih besar dari jam tenaga standar yang telah ditentukan. Hal ini terjadi karena sesuatu hal yang menyebabkan adanya penambahan jam kerja karyawan sehingga pengendalian jam tenaga kerja yang tidak efisien. Selisih yang merugikan ini menjadi tanggung jawab dari bagian personalia perusahaan. Bagian personalia bertanggung jawab atas kurang tepatnya penetapan jam tenaga kerja yang distandarkan. Sehingga total biaya tenaga kerja langsung adalah :

Varians Tarif Tenaga Kerja	Rp.709.291.488(Favorable)
Varians Efisiensi Tenaga Kerja	<u>Rp.432.000.024(Unfavorable)</u>
Total Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 277.291.464 (favorable)

### 3. Selisih Biaya Overhead Pabrik

Dalam perhitungan Selisih biaya overhead pabrik dapat di analisis dengan menggunakan analisis model tiga selisih dan satu selisih. Model tiga selisih yaitu selisih pengeluaran, selisih kapasitas, dan selisih efisiensi. Sebelum menghitung analisis selisih biaya overhead pabrik, terlebih dahulu menghitung anggaran dan realisasi tarif biaya overhead pabrik per jam.

- a. Tarif biaya overhead pabrik anggaran per jam (TBOPA)

$$= \frac{3.878.767.296}{2.376} = 1.632.478 / \text{Jam}$$

- b. Tarif biaya overhead pabrik tetap anggaran per jam (TBOPTA)

$$= \frac{1.373.734.296}{2.376} = 578.171 / \text{Jam}$$

- c. Tarif biaya overhead pabrik variabel anggaran per jam (TBOPVA)

$$= \frac{2.505.033.000}{2.376} = 1.054.307 / \text{Jam}$$

Adapun analisis selisih biaya overhead pabrik yang digunakan adalah metode tiga selisih (Tree Variance Method) sebagai berikut:

a. Selisih Pengeluaran

Selisih pengeluaran biaya overhead pabrik dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$SP = BOPS - (BOPTA + (JKS \times TBOPVA))$$

Diketahui :

$$BOPS = 4.329.949.792$$

$$BOPTA = 1.373.734.296$$

$$JKS = 2.424$$

$$TBOPVA = 1.054.307/\text{Jam}$$

$$SP = BOPS - (BOPTA + (JKS \times TBOPVA))$$

$$= \text{Rp } 4.329.949.792 - (\text{Rp } 1.373.734.296 + (2.424 \text{ jam} \times$$

Dari hasil perhitungan selisih pengeluaran biaya overhead pabrik terjadi selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp 400.575.328 karena jumlah biaya overhead pabrik sesungguhnya lebih besar dari jumlah biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya dalam produksi kapal RO RO 750 GRT.

b. Selisih Kapasitas

Selisih kapasitas biaya overhead pabrik dapat dihitung dengan rumus

$$\text{berikut: } SK = (BOPTA + (JKS \times TBOPVA + (JKS \times TBOPTA))$$

Diketahui :

$$\text{BOPTA} = 1.373.734.296$$

$$\text{TBOPTA} = 578.171/\text{Jam}$$

$$\text{JKS} = 2.424 \text{ Jam}$$

$$\begin{aligned} \text{SK} &= \text{BOPTA} + (\text{JKS} \times \text{TBOPVA}) - (\text{JKS} \times \text{TBOPA}) \\ &= \text{Rp } 1.373.734.296 + (2.424 \times 1.054.307/\text{Jam}) - (2.424 \times \\ &\quad 1.632.478 / \text{Jam}) \\ &= \text{Rp } 3.929.374.464 - \text{Rp } 3.957.126.672 \\ &= \text{Rp } 27.752.208 \text{ (favorable)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan selisih kapasitasbiaya overhead pabrik terjadi selisih yang menguntungkan sebesar Rp 27.752.208 karena tarif biaya overhead pabrik tetap dan variabel dengan jam kerja sesungguhnya lebih kecil dari jumlah biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya dalam produksi kapal RO RO 750 GRT.

c. Selisih Efisiensi

Selisih efisiensi biaya overhead pabrik dapat dihitung dengan rumus

$$\text{berikut: } \text{SE} = (\text{JKS} - \text{JKA}) - (\text{TBOPA})$$

$$\text{TBOP} = 1.632.478 / \text{Jam}$$

$$\text{JKS} = 2.424 \text{ Jam}$$

$$\text{JKA} = 2.376 \text{ Jam}$$

$$\begin{aligned}
 SE &= (JKS - JKA) \times TBOPA \\
 &= (2.424 \text{ Jam} - 2.376 \text{ Jam}) \times 1.632.478 \\
 &= 48 \text{ Jam} \times 1.632.478 \\
 &= \text{Rp } 78.358.944 \text{ (Unfavorable)}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan selisih efisiensi biaya overhead pabrik terjadi selisih yang menguntungkan sebesar Rp 78.358.944 karena jam kerja sesungguhnya lebih besar dari jam kerja yang dianggarkan dalam produksi kapal RO RO 750 GRT.

Kemudian adapun perhitungan analisis selisih dengan model satu selisih sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= (\text{Rp.}3.878.767.296 - 4.329.949.792) \\
 &= \text{Rp. } 451.182.496 \text{ Unfavorable}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan model tiga selisih yaitu analisis selisih pengeluaran, selisih kapasitas, dan selisih efisiensi tersebut di atas, maka rekapitulasi selisih biaya overhead pabrik pada produksi kapal RO RO 750 GRT pada perusahaan PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 4.4**  
**REKAPITULASI SELISIH BIAYA OVERHEAD PABRIK KAPAL RO RO**  
**750 GRT PT IKI (PERSERO) MAKASSAR TAHUN 2016**

No	Jenis Selisih Biaya Overhead Pabrik	Jumlah Selisih (Rp)	Keterangan
1.	Selisih Pengeluaran	400.575.328	<i>Unfavorable</i>
2.	Selisih Kapasitas	(27.752.208)	<i>Favorable</i>
3.	Selisih Efisiensi	78.358.944	<i>Unfavorable</i>
	Jumlah Selisih Biaya Overhead Pabrik	451.182.064	<i>Unfavorable</i>

Sumber : Hasil Olahan Data 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan selisih biaya overhead pabrik pada produksi kapal Ro Ro 750 GRT terjadi selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp 451.182.064, hal ini disebabkan karena realisasi biaya overhead pabrik lebih besar dari anggaran. Selisih yang tidak menguntungkan ini merupakan tanggung jawab dari bagian produksi.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan varians biaya produksi dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

**TABEL 4.5**  
**HASIL PERHITUNGAN SELISIH BIAYA PRODUKSI**  
**KAPAL RO RO 750 GRT PT IKI (PERSERO) MAKASSAR**  
**TAHUN 2016**

Jenis selisih Biaya produksi	Selisih Biaya (Rp)	Ket.
1. Varians Biaya Bahan baku	2.257.815.863.328	UF
2. Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung	277.291.464	F
3. Varians Biaya Overhead Pabrik	451.182.064	UF
Jumlah Varians Biaya Produksi	2.257.989.753.928	UF

Sumber : Hasil Olahan Data 2018

Berdasarkan tabel mengenai hasil perhitungan varians biaya produksi ternyata dalam analisis selisih terjadi selisih yang unfavorable sebesar Rp 2.257.989.753.928, hal ini disebabkan karena kurang tepatnya pelaksanaan pengendalian biaya produksi, sehingga perlu adanya peningkatan dan pengawasan dalam pengendalian biaya produksi dalam pengelolaan biaya produksi kapal Ro Ro 750 GRT pada PT IKI (Persero) Makassar.

#### 4. Mengukur Efisiensi Pengendalian Biaya Produksi

Dalam menentukan efisien atau tidaknya pengendalian biaya produksi dapat menggunakan presentase penyimpangan yang telah ditetapkan oleh perusahaan yang bersangkutan berikut pengukuran efisiensi pengendalian biaya produksi:

**TABEL 4.6**  
**MENGUKUR EFISIENSI PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI**  
**KAPAL RO RO 750 GRT PT IKI (PERSERO) MAKASSAR**  
**TAHUN 2016:**

Jenis Biaya Produksi	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Presentase	Kriteria
Biaya Bahan Baku	6.709.638.880	7.717.836.332	115%	Tidak efisien
Biaya Tenaga Kerja Langsung	9.000.000.504	8.472.527.208	94%	Kurang efisien
Biaya Overhead Pabrik	3.878.767.296	4.329.949.792	112%	Tidak efisien
Jumlah Biaya Produksi	19.071.998.323	20.844.901.484	109%	Tidak efisien

Sumber : data diolah 2018

Dari hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa pengendalian efisiensi biaya produksi dari biaya bahan baku presentasinya adalah 115% berarti masuk pada kriteria tidak efisien, kemudian biaya tenaga kerja presentasinya 94% berarti masuk

pada kriteria kurang efisien dan pada biaya overhead pabrik presentasinya 112% berarti masuk pada kriteria tidak efisien. Sedangkan untuk secara keseluruhan presentase biaya produksi adalah 109% ini berarti masuk pada kriteria tidak efisien. Hal ini jelas bahwa pengendalian biaya produksi pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar belum efisien.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil analisis, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar dalam memperhitungkan biaya produksi yang dianggarkan masih belum tepat sehingga didalam hasil analisis ditemukan bahwa realisasi biaya produksi dari biaya produksi yang dianggarkan menyebabkan selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 2.257.989.754.360 sehingga perusahaan bekerja tidak efisien. Terjadinya varians yang tidak menguntungkan tersebut disebabkan karena kurangnya pengawasan terhadap bagian produksi.
2. Hasil analisis selisih bahan baku terjadi selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 2.257.815.863.328 disebabkan karena adanya perubahan harga bahan baku dari pemakaian bahan baku yang lebih besar dari pada biaya yang dianggarkan.
3. Hasil selisih biaya tenaga kerja langsung terjadi selisih yang menguntungkan sebesar Rp. 277.291.464. hal ini disebabkan karena realisasi tarif biaya tenaga kerja langsung lebih rendah dari tarif standar yang telah ditentukan oleh perusahaan. Varians yang menguntungkan ini merupakan tanggung jawab bagian personalia PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar yang bekerja efektif dan efisien.

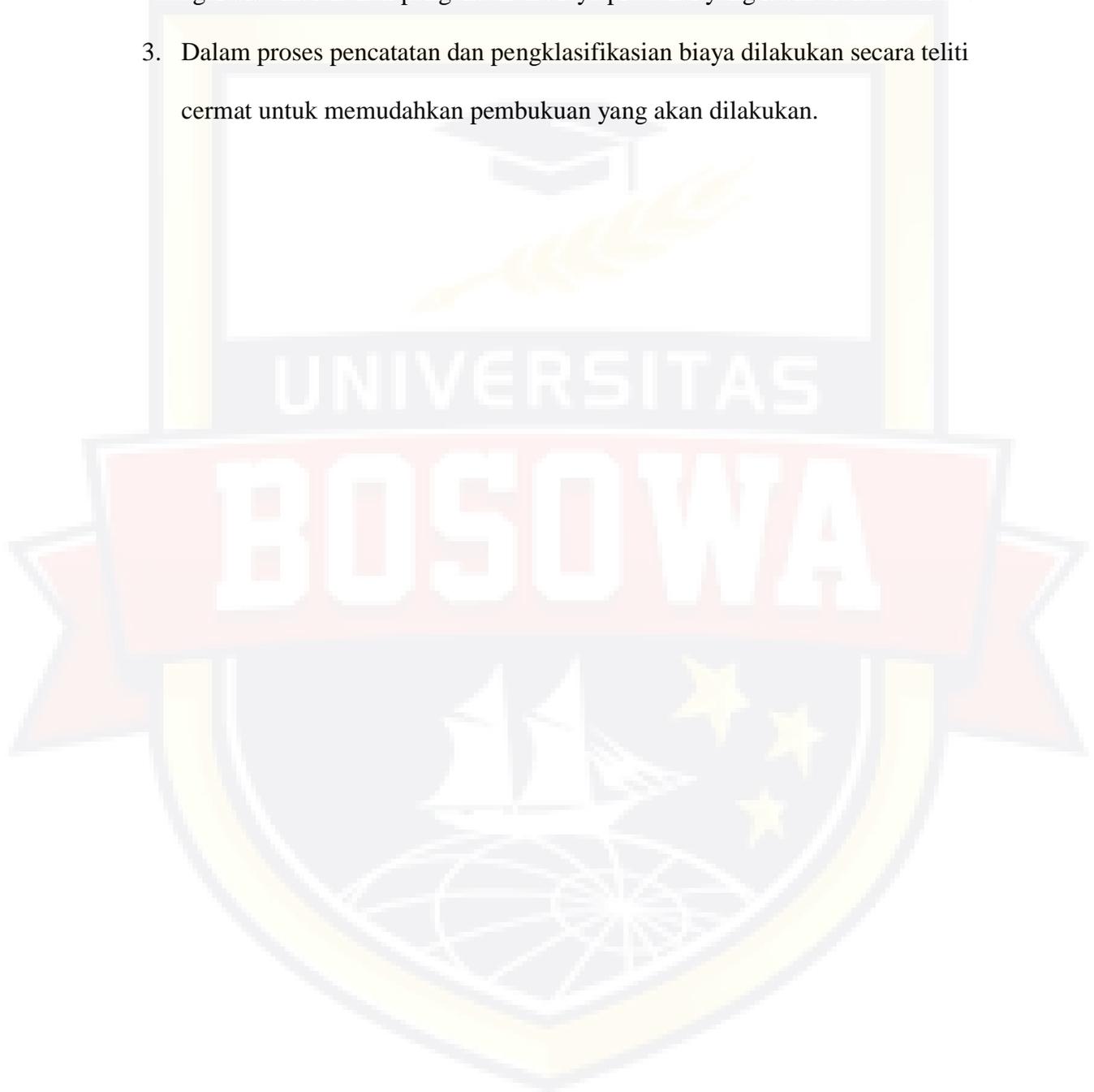
4. Hasil selisih biaya overhead pabrik terjadi selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp1.658.444.448 yang terdiri dari selisih pengeluaran sebesar Rp 413.102.528, selisih kapasitas sebesar Rp 1.186.437.856, dan selisih efisiensi sebesar Rp 58.904.064. Hal ini disebabkan karena realisasi biaya overhead pabrik lebih besar dari yang ditetapkan perusahaan. Selisih yang tidak menguntungkan ini merupakan tanggung jawab dari bagian produksi.
5. Hasil pengukuran efisiensi pengendalian biaya produksi dari biaya bahan baku presentasinya adalah 115% berarti masuk pada kriteria tidak efisien, kemudian biaya tenaga kerja presentasinya 94% berarti masuk pada kriteria kurang efisien dan pada biaya overhead pabrik presentasinya 112% berarti masuk pada kriteria tidak efisien. Sedangkan untuk secara keseluruhan presentase biaya produksi adalah 109% ini berarti masuk pada kriteria tidak efisien. Hal ini jelas bahwa pengendalian biaya produksi pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar belum efisien.

## **5.2 Saran**

Setelah melakukan penelitian pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar, maka berbagai saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Disarankan perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan peranan pengendalian intern terhadap pengendalian biaya produksi dengan cara mengevaluasi kelemahan-kelemahan dari pengendalian yang selama ini dilakukan oleh perusahaan.

2. Disarankan pula agar perusahaan dalam menetapkan anggaran harus lebih teliti agar bisa melakukan pengendalian biaya produksi yang lebih efektif dan efisien
3. Dalam proses pencatatan dan pengklasifikasian biaya dilakukan secara teliti cermat untuk memudahkan pembukuan yang akan dilakukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian Dan Nurlaela. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Mitra Wacana Media.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter K. William. 2011. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono Prawironegoro Dan Ari Purwanti . 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ke3 Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dunia Firdaus Ahmad Dan Wasilah Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jilid 3. Jakarta : Salemba Empat.
- H Garisson, Ray, W Noreen, Eric, Dan C Brewer, Peter. 2014. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 14. Jakarta. Salemba Empat.
- Kristanto, Sofia Prima Dwi Dan Septian Bayu. 2013. *Akuntansi Biaya*. Penerbit: In Media.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta : UPP-STIM YKPN.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- \_\_\_\_\_. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Cetakan 12. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Cetakan 12. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Masiyah Kholmi Dan Yuningsi. 2004. *Akuntansi Biaya*. Cetakan 4. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rayborn, CA., Kinney, M.R. 2011. *Akuntansi Biaya : Perkembangan*. Edisi 7. Jilid1. Jakarta: Salemba Empat.
- Riwayadi. 2014. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional Dan Kontenporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmawati. 2012. *Akuntansi Biaya* 1 DC. Cetakan Pertama. Jakarta: Pustaka Refleksi.

Sodikin Dan Bogat. 2012. *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi 8. Yogyakarta : YKPN.

Witjaksono Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Graha Ilmu

